

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Asosiasi Pasoepati

Awal berdirinya Pasoepati tidak terlepas dari klub sepak bola Pelita Solo. Kedatangan tim ke kota Solo ini langsung disambut hangat oleh para penggemar sepak bola yang ada di Kota Solo. Dukungan yang dilakukan oleh para penggemar Pelita Solo ini secara spontanitas. Dukungan yang diberikan para pecinta sepak bola di Kota Solo pun sudah dimulai sejak bergulirnya pertandingan pertama Pelita Solo di Stadion Manahan. Dalam pertandingan ini ada hal sangat menarik perhatian, pasalnya sudah muncul asosiasi-asosiasi suporter tanpa adanya campur tangan pihak Pelita Solo. Suporter yang datang dalam pertandingan pertama Pelita Solo ini adalah suporter Sangkrah “Dhemit Abang”, suporter dari Boyolali, suporter dari Sragen. Tribun-tribun yang ada di Stadion Manahan pun sudah memiliki warna-warna yang khas. Contohnya di tribun selatan diisi oleh suporter Sangkrah, suporter Jebres, Boyolali dan Sragen ditribun sisi timur, suporter Nusukan dan yang lain nya disisi utara.

Para penggemar sepak bola di Kota Solo seolah mendapat pencerahan dari dari suporter klub Arema Malang yaitu Aremania. Dalam laga sebelum pertandingan melawan Arema ini suporter dari Pelita Solo saat mendukung hanya bersorak dan sesekali bertepuk tangan. Hingga pada pertandingan melawan Arema, dimana suporter Arema yang datang sekitar 4000 orang (Solopos). Sepanjang pertandingan itu pendukung kota Solo disuguhi pertunjukan dari Aremania, dimana Aremania mendukung dengan melontarkan nyanyian yel-yel, tari-tarian, dan juga menggunakan bass drum yang membuat pertandingan semakin meriah. Dari sini lah permulaan timbulnya kesadaran dari para pecinta sepak bola di Kota Solo hingga mereka pun mencoba memberdayakan diri mereka agar kedatangan mereka tak hanya menjadi tukang sorak.

Kesadaran yang timbul dari para pendukung Pelita Solo ini membuat mereka mengenal pentingnya organisasi dan kreatif layaknya Aremania.

Timbulnya kesadaran ini memunculkan keinginan untuk membentuk sebuah wadah atau perkumpulan antar suporter pendukung Pelita Solo. Rencana pembentukan wadah untuk suporter ini menyebar dengan cepat ke semua daerah di Solo Raya. Ada yang menarik dari rencana pembuatan wadah untuk para suporter ini adalah tidak ada campur tangan dari pihak klub saat itu dan terjadi secara spontan. Namun, rencana ini tidaklah berjalan mulus seperti apa yang di inginkan. Ada beberapa pendapat yang berbeda yang menimbulkan pro dan kontra. Pendapat itu antara lain diutarakan oleh penanggung jawab pertandingan saat itu yaitu Drs. Soemaryono yang beranggapan jika pembentukan asosiasi suporter hanya akan merugikan tim Pelita Solo karena adanya asosiasi suporter akan memunculkan sikap fanatik yang berlebihan dari para suporter.

Namun, dari pernyataan dari Drs. Soemaryono dibantah oleh Iwan Budi Prasetyo yang merupakan penggerak suporter dari Boyolali yang menyanggah bila pendapat yang diutarakan oleh Drs. Soemaryono hanyalah kekhawatiran yang berlebihan karena pada dasarnya suporter Kota Solo bukan suporter yang suka membuat keributan dan suka kerusuhan. Walaupun ada pro dan kontra, pembentukan wadah untuk para suporter tetap dilakukan. Pendirian wadah suporter ini dikomandoi oleh Mayor Haristanto yang melakukan koordinasi dengan para penggerak suporter yang ada disuatu wilayah atau yang biasa disebut dengan kepala suku. Kepala suku ini biasanya merupakan orang yang mengkoordinir suporter yang lain dan juga biasanya disegani oleh suporter yang lain.

Rencana untuk membentuk wadah suporter yang mendukung Pelita Solo ini akhirnya terwujud terjadi pertemuan pada hari Rabu, 9 Februari 2000 bertempat di Griya Reka Grupe Mayor, Jalan Kolonel Sugiyono No 37 Solo. Dalam pertemuan terebut yang dihadiri 20 orang yang mewakili suporter daerah masing – masing telah sepakat untuk membentuk Pasukan Suporter Pelita Sejati (Pasoepati) yang memiliki tujuan untuk memberi warna Stadion Manahan agar tribun di stadion terlihat menarik saat Pelita Solo berlaga. Dengan adanya suporter yang memberikan dukungan dengan

semangat dan dengan cara yang cantik pastilah akan menambah semangat bagi para pemain dan bisa bermain dengan maksimal. Sebelum nama Pasoepati terpilih, ada beberapa nama lain yang menjadi usulan. Nama-nama itu antara lain Pelita Mania, Pelita Solomania dan yang lainnya. Hingga akhirnya dalam voting pemilihan nama, Pasoepati yang dipilih paling banyak. Mayor Haristanto pun dipilih sebagai korrdinator sementara Pasoepati yang dibantu oleh koordinator kecamatan dan sekaligus Griya Reka dipilih sebagai sekretariatan

Seperti oragnisasi pada umumnya, dalam tubuh Pasoepati tentunya meiliki jajaran pengurus yang memiliki tugas masing-masing. Dalam pertemuan yang dilakukan pada 9 Februari itu pun sudah menentukan susunan pengurus Pasoepati, namun pembentukan susunan pengurus tersebut belum sistematis. Adapula nama-nama yang ditetapkan sebagai pendiri atau sesepuh Pasoepati antara lain adalah Mayor Haristanto sebagai pencetus awal, Suwarmin sebagai pencetus nama, dan sebagai pendiri atas nama Arno Suparno, Bambang Eko S, Bimo Putranto, Dencis, Donny, Dwi, Hariyanto, Iwan Budi Prasetyo, Maeda Daneswara, Mashadi "Phete", Rio, Siswanto, Sukirno, Supriyadi "Ateng", Suwandi, Tommy, dan Wawan (Solopos).

Setelah resmi dibentuk, Pasoepati sering menggelar pertemuan-pertemuan yang bertujuan agar kedekatan antar anggota Pasoepati semakin baik sehingga akan semakin menyatu menjadi kesatuan suporter. Selain itu, ada pula pertemuan yang dilakukan tanggal 12 Februari 2000 yang dihadiri penggerak-penggerak Pasoepati. Pertemuan tersebut menghasilkan "Sapta Marga" atau "Tujuh Janji Pasoepati" yang harus ditaati oleh semua anggota Pasoepati. Tujuh janji itu antara lain adalah: *pertama*, mendukung Pelita Solo menang atau kalah; *kedua*, bersikap hormat sopan, cinta damai kepada tim dan suporter lawan; *ketiga*, menjunjung tinggi sportivitas, tidak suka bikin onar, dan menghindari tindakan merusak lainnya; *keempat*, pantang melakukan "Malima" yaitu melempar, mencaci, memukul, membakar mercon, dan mbludus; *kelima*,

berusaha tampil kreatif dan menjaga kekompakan; *keenam*, ikut menjaga dan mengamankan pertandingan; *ketujuh*, bersama-sama mewujudkan sikap penonton yang manis dengan pakaian kebesaran Pelita Solo yang dominan warna merah (Solopos).

Adanya 7 Janji Pasoepati ini bertujuan membatasi tindakan suporter agar tidak melakukan tindakan yang negatif yang akan merugikan diri sendiri dan juga tim Pelita Solo karena pada dasarnya semua memiliki batasan, norma dan nilai yang harus dipatuhi dan dijunjung bersama-sama agar tercapai ketertiban. Meskipun ada berbagai aturan dalam tubuh Pasoepati yang harus dipatuhi, tetapi tetap ada kebebasan bagi para anggota untuk berkreaitivitas sesuka mereka dalam hal memberi dukungan serta dalam identitas mereka seperti membuat bendera, logo dan yang lainnya berdasarkan ciri khas masing-masing daerah atau suku. Namun, tetap harus berkoordinasi satu sama lain karena itu adalah hal paling utama dalam mendukung terutama dalam hal nyanyian dan tarian yang akan ditampilkan saat mendukung serta tetap memakai dominasi warna merah yang senada dengan warna kebanggaan Pasoepati. Menjadi suporter yang baik dan ideal memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Selain itu para suporter juga harus memiliki kesadaran serta pengetahuan yang luas agar menjadi suporter yang beradab, jauh dari tindakan yang merusak dan merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Pasoepati yang kini sudah berusia 21 tahun dan selama itu pula Pasoepati telah mendukung tiga tim yang berbeda. Tiga tim tersebut antara lain adalah Pelita Solo, Persijatim Solo FC, dan Persis Solo. Pasoepati sendiri yang awalnya ditujukan untuk mendukung tim Pelita Solo dan memiliki kepanjangan “Pasukan Suporter Pelita Sejati” saat ini berganti menjadi “Pasukan Suporter Solo Paling Sejati” yang sampai sekarang menjadi suporter yang mendukung tim Persis Solo. Anggota Pasoepati sendiri tidak hanya mereka yang bertempat tinggal di Kota Solo, tetapi juga mereka yang tinggal di Solo Raya atau eks Karesidenan Surakarta yaitu Kabupaten Sukoharjo, Kota Solo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten

Boyolali, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten. Pasoepati sekarang juga terbagi menjadi 18 koordinator wilayah (korwil) yang tersebar di kota / kabupaten se Solo Raya tersebut. Korwil ini terbentuk dari gabungan minimal 10 suku yang dimana suku harus memiliki minimal 10 anggota di dalamnya. Selain korwil yang tersebar di kota/kabupaten se Solo Raya, Pasoepati juga memiliki perwakilan yang ada di kota atau daerah lain yaitu Pasoepati Jogja dan Pasoepati Jabodetabek (www.Bolasport.com).

Meskipun Pasoepati adalah asosiasi yang berkecimpung dalam dunia suporter, tapi Pasoepati sering turut ambil bagian dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Beberapa kali asosiasi Pasoepati turut memeriahkan agenda dalam pemerintahan Kota Solo antara lain adalah acara bersih-bersih kota Solo, Pawai dan sebagainya. Pasoepati juga sering mengadakan acara donor darah diberbagai daerah di Kota Solo dan sekitarnya.

Lokasi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian dan wawancara yaitu:

1. Rumah Mas Wahyu S
Rumah Mas Wahyu S beralamt didaerah Kalimacan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57275. Ditempat ini saya melakukan wawancara dengan Mas Wahyu S.
2. Kantor Republik Aeng-Aeng
Kantor Republik Aeng-Aeng ini bertempat di Jalan Letjen Sutoyo No. 21 A, Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57135. Di Kantor Republik Aeng-Aeng ini saya melakukan kegiatan wawancara dengan Pak Mayor Haristanto .
3. Rumah Mas Ardi
Rumah Mas Ardi beralamat di Desa Geneng, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557. Disini saya melakukan kegiatan wawancara dengan mas Ardi dan ibunya.
4. Rumah Mas Wahyu Demon

commit to user

Rumah Mas Wahyu Demon ini beralamat di daerah Kartasura. Disana saya melakukan kegiatan wawancara dengan Mas Wahyu Demon.

5. Alun-Alun Sukoharjo

Alun-Alun Sukoharjo atau yang memiliki nama Alun-Alun Satya Negara ini beralamat di Denokan, Kelurahan Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Saya disini melakukan kegiatan wawancara dengan Mas Isna.

B. Profil Informan

1. Mayor Haristanto

Mayor Haristanto merupakan lelaki yang sudah berumur kira-kira setengah abad lebih yang bekerja sebagai pemilik salah satu Event Organizer di Kota Solo yaitu Republik Aeng-Aeng yang kantornya ini sekaligus menjadi Museum Titik Nol Pasoepati. Beliau juga merupakan salah satu pencetus berdirinya asosiasi Suporter Pasoepati dan juga merupakan presiden pertama Pasoepati. Saat pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan di kantor Republik Aeng-Aeng di Jalan Letjen Sutoyo No. 21 A, Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

2. Wahyu S.

Mas Wahyu S adalah laki-laki yang kurang lebih berusia sekitar 30 an tahun yang bekerja sebagai guru. Beliau adalah salah satu pengurus Pasoepati periode 2018-2020. Pengumpulan data dilakukan di rumah mas Wahyu S di daerah Kalijambe Sragen

3. Isna

Mas Isna adalah seroang pegawai Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Sukoharjo yang berusia sekitar 36 tahunan. Mas Isna merupakan salah satu koordinator Pasoepati untuk wilayah Sukoharjo. Mas Is juga pernah menjabat menjadi pengurus Pasoepati pada periode sebelumnya sebagai menteri sosial. Kegiatan pengumpulan data dilakukan di Alun-Alun Satya Negara Sukoharjo.

4. Wahyu Demon

commit to user

Mas Wahyu Demon adalah laki-laki usia sekitar 33 tahunan ini bekerja freelance dan merupakan salah satu pentolan suporter Pasoepati serta menjadi koordinator Pasoepati untuk wilayah Kartosuro dan sekitarnya. Kegiatan pengumpulan data dilakukan di rumah Mas WD didaerah Kartosuro.

5. Ardi

Mas Ardi adalah lelaki yang berumur 36 tahunan yang merupakan kepala suku salah satu asosiasi pasoepati di Gatak yang sehari-hari bekerja freelance. Kegiatan pengumpulan data dilakukan di tempat Mas Wahyu Demon.

6. Sri Rahayu

Sri Rahayu adalah ibu Mas AR yang berumur sekitar 60 tahunan. bekerja sebagai ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di daerah Gatak. Kegiatan pengumpulan data dilakukan di kediaman Ibu Sri Rahayu.

C. Hasil Penelitian

Fanatisme menurut Dunning dalam Junaedi Fajar (2012), adalah kebudayaan baru yang menyediakan pilihan simbolisasi nilai-nilai kekuasaan, maskulinitas, konflik hingga politik. Simbol-simbol ini sudah menjadi bagian masyarakat di tengah hiruk-pikuk kesehariannya. Fanatisme juga telah menjadi daya tarik bagi anak muda untuk datang ke stadion mengorbankan apa yang mereka punya dan siap membela tim yang didukungnya. Dari pengertian Hidayatullah ini, peneliti mencoba memahami tindakan fanatisme asosiasi suporter Pasoepati yang mayoritas anak muda dalam memberikan dukungan pada Persis Solo didalam lapangan maupun diluar lapangan.

Oreover dalam Laely (2020) menjelaskan jika fanatisme adalah antusiasme yang tidak rasional dan cenderung berlebihan terhadap suatu hal atau sebagai pengabdian terhadap suatu teori, keyakinan, atau garis tindakan yang menentukan sikap emosional dan praktis tidak mengenal batas-batas. Semangat yang ditunjukkan oleh para suporter sepak bola khususnya suporter

Pasoepati memang sangat tinggi. Semangat yang mereka keluarkan didedikasikan untuk mendukung tim Persis Solo.

Menurut Goddard dalam Herlambang (2018) aspek-aspek fanatisme terdiri dari besarnya minat dan kecintaan pada suatu kegiatan; Sikap pribadi maupun asosiasi terhadap kegiatan tersebut; Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu; adanya motivasi dan dukungan dari keluarga. Berdasarkan beberapa aspek yang diutarakan oleh Goddard, aspek yang ada dalam suporter Pasoepati hampir sama seperti yang diutarakan oleh Goddard. Dimana suporter Pasoepati rata-rata memiliki minat dan rasa cinta yang besar dalam bidang sepak bola. Selain itu, sikap fanatik yang dilakukan suporter Pasoepati terbentuk karena lamanya individu menekuni dunia sepakbola khususnya dalam persuporteran. Hal ini karena individu tersebut merasa senang dan bangga dengan apa yang ditekuninya. Selain itu, aspek dari fanatisme adalah adanya dukungan dan motivasi dari keluarga. Dimana keluarga tidak melarang tetapi mendukung apa yang dilakukan oleh individu untuk mendukung tim kebanggaan sehingga individu tidak ragu untuk melampiaskan rasa suka mereka hingga menimbulkan fanatisme yang timbul dengan sendirinya.

1. Bergabung dengan asosiasi suporter

Terbentuknya asosiasi suporter Pasoepati dipelopori oleh Bapak Mayor Haristanto. Beliau melihat adanya potensi untuk membentuk sebuah wadah yang didalamnya tak hanya berisi ratusan orang tetapi ribuan bahkan ratusan ribu orang yang berada dalam satu tempat yang sama. Keinginan dari Bapak Mayor Haristanto banyak mendapat respon positif dari para suporter yang ada dan diantaranya sudah membentuk kelompok masing-masing berdasarkan daerah tempat tinggal. Oleh karena itu, Pak Mayor Haristanto memberanikan diri mengumpulkan 20 orang yang dimana mereka adalah pentolan dari asosiasi suporter yang mewakili daerah masing-masing di sekitar Solo.

"Ya jadi gini, saya sebenarnya bukan pemain bola, saya mungkin lebih condong ke kerumunan massanya itu. Jadi tahun 2000 itu saya melihat pertandingan pelita solo itu sudah

kelihatan kantong kantong supporter itu, itu namanya suku, ada kampung A, kampung B dan suku suku yang lain. Tapi tidak ada yang menginisiasi pembuatan asosiasi supporter itu. Jadi saya memberanikan diri, saya surat pembaca ke Solo pos itu tgl 27 Januari tahun 2000 saya ingin ketemu sama pentolan supporter itu. Kita kumpul, terus mau ngapain, akhirnya tanggal 9 Februari ketemu disini sekitar 20 orang itu. Makanya tempat ini bersejarah ada 20 orang disitu rapat dan hari itu memutuskan kita bikin Pasoepati dengan kepanjangan Pasukan Suporter Pelita Sejati” (Mayor H, 18/7/2020).

Alasan dibalik berdirinya wadah suporter di Kota Solo ini menurut Bapak Mayor Haristanto adalah karena adanya sejarah kelam tahun 1998 yang membuat Kota Solo terbakar dan porak-poranda. Beliau tidak ini melihat kembali ada kerusuhan yang dilakukan ribuan orang yang membuat Kota Solo hancur lagi. Hal tersebut membuat beliau semakin tertarik untuk membentuk sebuah wadah suporter yang menampung ribuan orang agar dapat diatur dan dikelola agar lebih tenang, damai dan lebih bahagia dengan menonton pertandingan sepak bola dengan atraksi-atraksi dari para suporter. Jadi menonton sepak bola menjadi sebuah media untuk melepas kegelisahan setiap orang yang menontonnya.

“jadi gini mas, Solo itukan 98 punya sejarah kelam, Solo porak poranda terbakar. Saya membayangkan kalau ada 20 ribu orang dalam stadion pulang bareng dalam keadaan marah, kota ini akan hancur lagi. Kalah kan bisa marah, hla ada 20 ribu orang polisi nya berapa?, kalo polisinya seribu, bisa ga mengatasi 20 ribu orang tadi, kan ga mungkin. Terus saya gimana ya bikin asosiasi supporter. Dengan asosiasi supporter kita bisa mengelola, jadi lebih tenang lebih berbahagia, lebih damai dengan bikin atraksi-atraksi. Kalau mereka bergembira di stadion kan capek, energi negatifnya wes entek kari seneng seneng, Enek e mung seneng. Setriap orang kan punya energy negatif entah berapa persen. Dia berangkat dari rumah kan selama seminggu stress dia. Asosiasi supporter kan enek sek ra sekolah, nyabut gawene ora jelas, ada yang begitu dan itu justru setiap seminggu sekali ada media untuk melepaskan kegelisahan dengan cara menonton sepak bola. Ya kalau nonton jangan bikin tegang, ayo nyanyi kan seneng” (Mayor H, 18/7/2020).

Sebagai seorang suporter bergabung dengan asosiasi suporter merupakan hal yang wajar dan sangat disarankan karena memiliki

keuntungan tersendiri bagi mereka yang tergabung didalamnya. Seperti yang diutarakan salah satu narasumber yang telah menjadi suporter sejak kecil saat tim Arseto Solo masih bermain. Lama sebagai suporter biasa dan belum bergabung dengan asosiasi suporter Pasoepati, hingga pada tahun 2011 an memutuskan bergabung dan pada tahun-tahun selanjutnya menjadi koordinator didaerah hingga menjadi pengurus pusat Pasoepati.

“Sejak kecil mas, waktu masih Arseto. Kalau gabung dengan rombongan sejak tahun 2011 an kurang lebih itu. Terus jadi pengurus di sukoharjo terus ke pusat. Tapi kalau liarannya udah lama.” (Isna, 22/7/2020).

Penuturan narasumber yang lainnya juga sudah aktif menjadi seorang suporter pada tahun 2000 an pada saat Pelita Solo masih menjadi kebanggaan Kota Solo. Menjadi seorang suporter sejak duduk dibangku SMA tetapi belum ikut menjadi bagian dari asosiasi suporter.

“kalau saya sudah lama sih mas, ikut paseopati sejak berdirinya pseopati sekitar tahun 2000 an, kan pas tahun ini paseopati 20 tahun. Tapi saat itu belum ikut aktif karena belum musim KTA. Saya ingat itu sejak saya SMA tahun 2000 an waktu masih Pelita Solo, saat itu sudah ikut nyuporteri tapi belum ikut organisasi resmi nya saat itu.” (Wahyu S, 11/7/2020).

Narasumber yang selanjutnya menjelaskan bahwa telah menjadi seorang suporter pada saat tim yang bemarkas di Kota Solo adalah Persijatim Solo FC yang bemarkas di Stadion Manahan setelah klub sebelumnya yaitu Pelita Solo pindah ke Cilegon. Setelah beberapa tahun hanya menjadi suporter independen atau suporter yang tidak bergabung dengan asosiasi suporter, akhirnya pada tahun 2006 narasumber memutuskan bergabung dengan asosiasi suporter Pasoepati hingga saat ini.

“saya sebenarnya tahun 2000 an waktu masih persijatim itu saya sudah menonton, tapi sekedar nonton aja. Terus untuk bergabung dengan pasoepati tahun 2006.” (Ardi, 19/7/2020)

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika para suporter sudah lama menjadi bergulat dalam dunia suporter. Sebelum bergabung

commit to user

dengan asosiasi suporter, mereka sudah aktif menjadi suporter dan mereka menjadi suporter sejak dibangku Sekolah Menengah Atas.

Menjadi bagian dari asosiasi suporter bagi individu pastilah memiliki alasan tersendiri, entah ingin menambah teman ataupun hal lainnya. Sepakbola yang merupakan olahraga favorit menjadikan individu untuk menjadi seorang suporter karena tidak mampu menjadi seorang pemain sepakbola dan hanya bisa menikmatinya dengan menonton dan mendukung tim yang disukainya. Bergabung dengan asosiasi suporter memberikan banyak manfaat bagi anggota-anggotanya. Mereka dapat dengan mudah mendapatkan akses, entah akses untuk mendapatkan tiket pertandingan dan yang lainnya. Selain itu, juga mendapatkannya rasa nyaman dan aman karena berada dibawah payung sebuah organisasi resmi. Misalkan sedang ada tur keluar kota jika ada masalah bisa minta bantuan ke teman sesama organisasi. Adapun jika ada pertandingan dan tidak bisa membeli tiket bisa titip teman seasosiasi untuk membelikannya.

“Kalau nonton itu memang hobi mas. Kenapa kok gabung di organisasi gabung di organisasi resmi karena apa karena banyak manfaat. Mendapatkan akses, entah itu tiket, saat tur kita merasa nyaman, ada payung nya. Kalau ada apa apa kan kita bisa cari bantuan disana, cari tiket misalnya. Jadi kan jelas lewat organisasi yang resmi. Kalau liar kan kita ga bisa kemana mana. Mau apa – apa ya sendiri, kalau ikut organisasi kan enak, pas kerja ga bisa beli tiket ya titip temennya.” (Isna, 22/7/2020).

Awal mula individu menjadi seorang suporter adalah karena suka dengan sepakbola itu sendiri. Hidup dikampung dengan lingkungan yang memang pecinta sepakbola dan sejak kecil sudah akrab dengan dunia sepak bola hingga saat SMA kenal dengan dunia suporter dan mulai menonton sampai menjadi seorang suporter aktif sejak tahun 2000 sampai sekarang.

“Awalnya itu memang saya suka bola mas. Disini itu kampung nya kampung bola dan samping rumah saya ini dulu nya pemain timnas, tapi U berapa itu, udah TC tapi tinggal

berangkat ke Singapur tapi kalah sama orang Gowonene Ronipati Nasarani. Dia inget udah ngukur sepatu dan jaket tinggal berangkat coret diganti orsng ga pernah TC ga pernah latihan saat itu. Dan rumah paling timur barat rel itu kipper timnas juga pernah itu kipernya Persija tapi juga U barengannya Kurnia Mega. Jadi disini orang main bola banyak lingkungan bola. Jadi sejak kecil saya sudah diajari udah akrab dengan sepak bola. Makanya terus pas ada kenal sama supporter itu saya kan memang sekolah di Solo SMA nya terus hobi terus nonton itu, kenal itu supporter sejak kecil tapi mulai di Solo sejak 2000 ke sini aktif terus.” (Wahyu S, 11/7/2020)

Selanjutnya awal bergabung dengan asosiasi suporter itu karena ada kabar jika pada tahun 2009 Persis Solo ada rencana tidak ikut kompetisi. Kabar tersebut membuat suporter yang mendengar itu berkumpul di mess Persis, menguasai mess dan mendemo untuk mempertahankan Persis Solo dan tetap mengikuti kompetisi sepakbola di Indonesia. Setelah kejadian itu kumpulan orang yang berdemo membentuk asosiasi suporter Pasoepati Ultras dan narasumber bergabung dengan alasan untuk menalurkan kesenangan dalam hidup berasosiasi dan dari perkumpulan itu berlanjut terus sampai sekarang.

“Alasannya itu karena tahun 2009 itu ada info Persis Solo arep ora melu kompetisi bar kui terus orang orang yang mendengar berita itu berkumpul jadi satu di mess persis, mengusai mess untuk tetap mempertahankan persis agar tetap ikut kompetisi dan setelah itu terus perkumpulan itu terus membentuk pasoepati, pasoepati ultras namanya. Karena itu tadi. Ya tidak pengen nambah temen ya tidak, pengen menyalurkan anu, karena gara-gara aksi itu ya saling kenal terus jadi perkumpulan dan lanjut terus.” (Wahyu D, 11/7/2020)

Jadi dari beberapa penjelasan narasumber diatas alasan bergabung dengan asosiasi suporter Pasoepati karena untuk menyalurkan rasa suka mereka pada dunia sepakbola. Selain itu bergabung dengan asosiasi suporter membawa manfaat tersendiri bagi anggota. Salah satunya adalah mudah mendapatkan akses untuk pembelian tiket. Adapun juga bergabung dengan asosiasi suporter membuat anggota menjadi lebih aman karena berada dibawah naungan resmi.

commit to user

Bergabung dengan asosiasi suporter pasti memiliki dampak bagi individu yang bergabung tersebut. Walaupun dampak positif dan negatif pasti ada dalam kehidupan, namun bergabung dengan asosiasi suporter juga memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan adalah memiliki banyak hubungan pertemanan. Hubungan pertemanan yang terjalin didalam asosiasi suporter tak hanya pertemanan dengan sesama suporter tetapi juga dengan para petinggi klub Persis Solo. Selain itu, bila beruntungpun juga bisa mendapat relasi dengan panitia pelaksana pertandingan, pihak kepolisian, bahkan juga terkadang bisa berteman dengan pejabat-pejabat daerah. Menjadi bagian dari asosiasi suporter tidak hanya mendukung tim kebanggaan seperti Persis Solo. Namun, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar berorganisasi. Selain dapat teman yang mendukung tim yang sama, bergabung dengan asosiasi suporter juga dapat menambah teman dari asosiasi suporter tim yang berbeda. Suporter tim-tim di liga 1, liga 2, dan liga 3 pun sering berkomunikasi dengan para suporter Pasoepati. Bahkan suporter tim-tim besar, seperti The Jack, Viking, hingga Bonek. Walaupun sebagai rival dalam sepakbola tetapi jika diluar sepakbola pertemanan harus tetap dijaga.

“Banyak mas, kalau saya masuk di sini itu otomatis teman, teman itu banyak sekali, teman itu luar biasa, hubungan saya dengan yang lain, kita punya chanel ke petinggi petinggi, supporter yang lain kemudian tim yang lain, termasuk panpel tim lain kepolisian, kemudian pejabat daerah. Itu kita yang dulu anggap awam banget sekarang kita menegtahui dia. Itu sampai yang terakhir kita dateng ke kementrian itu, ketemu dengan kementrian pemuda dan olahraga itu kan di luar bayangan saat itu. Jadi itu kita sambil berorganisasi sambil belajar, sampe sekarang pun masih sering di hubungi dari beberapa tim dan supporter entah dari liga satu, liga dua, liga tiga. Bahkan saya sudah tidak menjabat sebagai pengurus komunikasi dengan supporter luar entah dari the jak, arema, kemudian Viking, Bonek, dan Borneo” (Isna, 22/7/2020).

commit to user

Selain mendapat banyak relasi pertemanan seorang individu yang tergabung dalam asosiasi suporter sepakbola juga mendapat arti penting dari sebuah kesetiaan. Seorang suporter harus paham apa itu kesetiaan karena sebagai seorang suporter sejati harus menerapkan unsur kesetiaan. Mereka harus tetap setia mendukung tim walau tim berada dalam kondisi yang terpuruk sekalipun. Jadi seorang suporter harus selalu setia mendukung saat tim menang ataupun kalah.

“hal yang paling utama ya dapat arti dari kesetiaan. Meski waktu terpuruk sekalipun kita tetep dukung” (Wahyu D, 19/7/2020).

Berdasarkan penjelasan diatas manfaat yang didapat dari bergabung dengan asosiasi suporter adalah bertambahnya teman sesama suporter, kenal dengan petinggi-petinggi klub Persis Solo, serta mendapat relasi dengan panitia pelaksana pertandingan, pihak kepolisian, bahkan juga terkadang bisa berteman dengan pejabat-pejabat daerah. Selain pertemanan, suporter juga mendapat arti kesetiaan yang sesungguhnya. Pada saat tim Persis Solo terpuruk sekalipun tetap mendukung tim.

Bergabung dengan asosiasi suporter pastilah menyita waktu. Bagi seorang suporter yang tentunya memiliki keluarga, pekerjaan, adapula yang masih bersekolah, sehingga seorang suporter harus pandai dalam mengatur waktu agar bisa menjalani semua kegiatan sebaik mungkin. Menurut penuturan narasumber menjadi bagian dari asosiasi suporter tidaklah mengganggu aktivitas sehari-hari karena biasanya pertandingan sepakbola diadakan pada saat akhir pekan sehingga tidak mengganggu pekerjaan yang biasanya libur diakhir pekan. Kalau memang asosiasi suporter ada acara sebisa mungkin ijin masuk kerja ataupun jika pekerjaan lagi padat-padat nya biasanya lebih memilih memprioritaskan pekerjaan. Selagi bisa dijalani dengan senang hati pasti akan baik-baik saja.

“Alhamdulillah tidak mas, karena kerjaan saya itu istilahnya nyaman dan pertandingan sepak bola kan biasanya sabtu minggu. Kalo memang ada rapat, teknikal meeting,

atau apa itu pasti saya ijin kerjaan. Tapi saya juga liat schedule nya. Jam saya padat ga waktu di kerjaan, kalo jam nya padat ya otomatis saya diusahakan hadir di undangan itu. Karena itu menyangkut karena pernah terjadi itu di ciamis kalo ga salah itu. Pertandingan disana KTP saya ditahan disana sampai sekrang karena syarat pertandingan harus ada jaminan KTP. Yasudah, karena saat itu saya pengurus, KTP saya dikasihkan. Jadi kalau ganggu kegiatan tidak, semua kalau kita jalani dengan enjoy ga masalah. Seperti Sekarang aktif di organisasi aman aman aja.” (Isna, 22/7/2020).

Sebagai seorang suporter memang haruslah pintar pintar dalam memprioritaskan waktu, mana yang lebih penting, pekerjaan atau menjadi suporter. Jika ada pekerjaan sebaiknya lakukan dulu pekerjaannya karena demi kebutuhan keluarga. Kalau pekerjaan libur baru jadi suporter. Kalau sudah berkeluarga harus bisa bagi waktu sebaik mungkin berbeda kalau masih muda bisa selalu datang untuk melihat pertandingan.

“Kalau saya pribadi engga, soalnya kita bisa memilah kerjaan pribadi dan jadi supporter itu. Semisal kita bekerja ya kita wajib bekerja dulu, kalau libur ya kita jadi supporter. Kita bisa bagi waktu, kalau dulu masih muda ya selalu bisa kalau sekarang udah ada tanggungan. Sekarang harus bisa memilah ada porsinya masing masing.” (Ardi, 19/7/2020)

Adapun pernyataan dari narasumber yang mengatakan bila sepakbola ataupun dunia suporter itu adalah dunianya dan tidak bisa diganggu gugat. Keluarga pun sudah tahu itu dan mereka tidak mempermasalahkannya yang penting bisa mengatur mana yang harus jadi prioritas utama dan nomer duanya. Hal tersebut dilakukan karena menurut narasumber rasa senang itu nilainya sangat mahal.

“kalo mengganggu tidak mas, kalo saya pribadi kalo supporter itu dunia saya sepak bola. Keluarga saya istri saya udah saya beritahu kalo urusan bola ga bisa di ganggu gugat. Istri saya hamil 9 bulan itu tak ajak ke Manahan nonton. Jadi kontrol istri saya ke dokter di belakang Novotel. Jadi saya nonton istri saya tak taruh sana dan giliran mau di priksa saya balik kesana, sesudah di priksa, istri saya ambil saya bawa ke Manahan di parkiran saya nonton bola lagi. Jadi ga ganggu aktivitas yang pertama itu. Yang kedua untung apa rugi? Untung. Kalo orang senang nilai nya mahal”. (Wahyu S, 11/7/2020)

Jadi dari penuturan narasumber dapat disimpulkan jika menjadi bagian dari asosiasi suporter itu tidaklah mengganggu aktivitas sehari-hari. Selagi kita sebagai individu mampu mengatur waktu dengan baik tidak akan ada masalah serta selagi kita dengan senang hati melakukannya akan berjalan pekerjaan atau kegiatan yang lain bisa berjalan selaras dengan kegiatan menjadi seorang suporter.

Keberadaan asosiasi suporter dilingkungan masyarakat acap kali dipandang rendah karena menurut pandangan sebagian masyarakat asosiasi suporter hanya bisa membuat onar, rusuh, dan sering meresahkan masyarakat. Anggapan masyarakat terhadap adanya asosiasi suporter tersebut ada karena asosiasi suporter sering kali meluapkan kekesalan mereka dengan membuat kerusuhan. Tidak hanya itu, karena tidak terima dengan kekalahan tim yang didukung, mereka sering merusuh didalam stadion bahkan hingga keluar stadion hingga sampai ke pemukiman warga. Namun, menurut narasumber adanya asosiasi Pasoepati memiliki hubungan yang baik masyarakat sekitar. Hal itu dibuktikan dengan seringnya asosiasi suporter Pasoepati menggalang dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Seperti saat banjir melanda sebagian wilayah Solo Raya , longsor di Ponorogo hingga menggalang dana untuk biaya operasi masyarakat yang membutuhkan. Tidak hanya lingkup daerah yang mereka bantu, asosiasi Pasoepati juga membantu untuk korban banjir di Jakarta serta korban bencana Gunung Kelud.

“Dari dulu sampai sekarang menurut saya hubungannya baik mas, karena apa? Dulu kan saya di bidang sosial ya mas, waktu ada bencana kita bantu. Seperti banjir di bekonang, longsor di ponorogo bahkan ini ada supporter bersedekan, membantu anak yang membutuhkan bantuan operasi atau apa. Jadi hubungannya baik kita ga ada masalah. Kalau yang dulu lebih luas lagi, sampai galang dana di bangjo. Kalau dulu saya berani tapi kalau sekarang ya hanya internal kita saja. Kalau sosialnya bagus, bantu bantu. Kalau kemarin itu ngumpulkan dana sampai 15/20 juta itu diberikan ke gunung kelud. Kalau yang pengurus sekarang sampai bantu Jakarta waktu banjir itu.” (Isna, 22/7/2020).

Selain membantu masyarakat yang sedang terkena bencana asosiasi Pasoepati juga sering melakukan kegiatan pada saat bulan puasa dengan bakti sosial, berbagi takjil. Ada juga kegiatan asosiasi Pasoepati yang menggandeng karang taruna desa, saling berkoordinasi dan membuat kegiatan mancing bersama, gerak jalan dan sebagainya. Intinya sekarang asosiasi suporter Pasoepati sudah jarang membuat kerugian bagi masyarakat sekitar. Awalnya masyarakat berpandangan jika adanya suporter hanya akan membuat kerusuhan tapi akhirnya masyarakat sendiri juga membuktikan jika adanya suporter juga membantu masyarakat.

“Kalau saya sendiri disini Insha.Allah positif, karena temen temen kemarin pas Puasa bagi bagi takjil, kegiatan kegiatan di tempat lain bakti sosial dari DPP juga banyak. Jadi intinya kita jarang lah bikin kegiatan yang merugikan orang. Bakti sosial ada terus apalagi yang paling aktif itu Mojolaban yang PAsoepati mojolaban mas didik yang mengkoordinir itu bagus malah karang taruna nya yang menguasai Pasoepati. Jadi mancing bersama, gerak jalan, dan sebagainya. Jadi awalnya itu pandangannya supporter mesti geger. Tapi akhirnya mereka sendiri bisa membuktikan. Saya sendiri juga membuktikan pas kesana memang bagus”

Adapun narasumber lain menjelaskan adanya Pasoepati tidak mengganggu aktivitas dari masyarakat. Mungkin dulu adanya asosiasi Pasoepati membuat masyarakat berpandangan negatif karena asosiasi suporter bila berkumpul sering minum-minum bersama. Namun, mulai tahun 2010, tata tertib tentang suporter sudah lebih baik membuat suporter juga sudah tidak urakan lagi.

“Kalau menurut pandangan saya biasa saja tidak mengganggu aktivitas masyarakat. kalau masyarakat berpandangan negatif mungkin dulu iya, soalnya kalau di jalan ramai-ramai kadang minum. Kalau sekarang, mulai 2010 keatas itu sudah ada tata tertibnya dan sudah tidak bikin onar lagi.” (Wahyu D, 11/7/2020)

Menurut penuturan masyarakat juga menjelaskan jika adanya suporter tidak mengganggu kehidupan masyarakat. Tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya asosiasi suporter

commit to user

“Alhamdulillah didaerah sini itu tidak ada dampak yang jelek – jelek. Kalau untuk anak saya ya yang penting diambil yang positif dan buang yang negatif, jangan sampai terpengaruh yang jelek – jelek”. (Sri Rahayu, 19/7/2020)

Dari penuturan narasumber, kesimpulan yang didapat adalah adanya asosiasi suporter tidak terlalu mengganggu kegiatan masyarakat. Asosiasi suporter Pasoepati keberadaannya sering membantu masyarakat terutama saat masyarakat sedang dilanda bencana alam, membantu biaya operasi masyarakat yang membutuhkan. Asosiasi suporter juga berkerjasama dengan karang taruna membuat kegiatan yang positif dimasyarakat, bagi-bagi takjil, membuat bakti sosial. Mulai 2010 keatas suporter sudah lebih patuh dengan tata tertib yang ada.

Menjadi seorang suporter dan menjadi bagian dari asosiasi suporter pastilah memiliki suka duka yang pernah dirasakan. Seperti yang diutarakan oleh narasumber, menjadi seorang suporter pasti banyak suka dukanya. Salah satu dukanya yaitu terjadinya bentrokan dengan suporter tim lain, dari bentrokan tersebut tak jarang armada-armada bus yang disewapun menjadi korban. Hal tersebut membuat mereka harus mengganti kerugian akibat kerusakan bus. Sedangkan sukanya menjadi suporter adalah mendapat banyak kenalan dengan orang lain, menjalin pertemanan dengan suporter tim dari luar Solo, sehingga membuat dimana-mana dapat diterima dengan baik.

Suka dukanya ya banyak mas. Salah salah satunya ya karena bentrokan, ganti rugi armada, ya itu dukanya. Sukanya dapat kenalan, lebih banyak teman supporter dari luar Solo. jadi kalau kemana-mana diterima dengan baik. (Wahyu D, 19/7/2020).

Sama seperti yang diutarakan narasumber diatas bahwa suka yang banyak dirasakan oleh seorang suporter adalah memiliki banyak teman yang sama komunitasnya dan bisa bersilaturahmi dengan siapa saja. Sedangkan dukanya menjadi was-was ketika terjadi bentrokan dengan suporter lain. Selain itu, saat armada yang

commit to user

disewa rusak karena dari imbas bentrokan dengan suporter lain, asosiasi suporter harus siap mengganti rugi atas kerusakan tersebut.

“kalau suka ne ya banyak temen berkomunitas, sering bersilaturahmi gitu. Kalau dukanya ya itu kalau away pas gegerran ya was was itu. Masalah armada itu kan kita bukan punya sendiri kita nyewa kalau ada geheran harus tombok”(Ardi, 19/7/2020)

Selain seperti yang diatas, rasa suka yang didapat setelah menjadi seorang suporter adalah rasa senang itu sendiri karena menjadi bagian dari seorang suporter itu karena rasa suka. jadi menjadi seorang suporter itu adanya ya hanya senang, walaupun kadang harus membawa sendiri atribut Pasoepati untuk mendukung tim Persis Solo.

Kalau saya banyak suka nya sih mas ga ada dukanya. Suka nya jadi supporter ya enek e mung seneng ro seneng kui mas, apapun itu ya karena suka mas. Pernah itu sampai saat timnas lawan palestina itu kita koreonya bendera merah putih, itu saya pinjem dari orang selatan terminal sukoharjo rumah nya itu besarnya uwahhh besar sekali itu dua bagian merah dan putih itu terpisah saya bawa sendiri dari sendiri jam delapan sampai sana jam 10 saya masukkan sendiri, saya tunggu sampai sore tapi kan main nya malem ya sudah. Pulang nya jam 2 malem saya bawa sendiri sampai ke sukoharjo. Jadi yen wes seneng I enek e yo mung seneng tok. Terus maem e wes di stok soko kepolisian. karena kita komunikasi dengan kepolisian juga baik saat itu. Saat ini pun dengan kepolisian masih chat chat an dengan yang pos pam nya dari tni itu juga komunikasi dengan tim askot nya solo juga komunikasi. Jadi enak mas, enek e mung seneng tok.(Isna, 22/7/2020)

Jadi dari penuturan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa suka duka menjadi seorang suporter adalah banyaknya mendapat teman sesama suporter, entah itu dari asosiasi suporter yang sama atau yang berbeda tim yang didukung. Sedangkan dukanya adalah hati menjadi was –was saat bentrokan terjadi. Sering pula jika ada bentrokan, harus mengganti rugi armada bus yang disewa karena mengalami kerusakan.

commit to user

2. Membanggakan Atribut Asosiasi Suporter

Menjadi bagian dari asosiasi suporter pastilah membuat bangga seseorang yang bergabung didalamnya. Seorang suporter pasti selalu menggunakan atribut dalam mendukung tim. Atribut yang biasa dipakai saat mendukung tim Persis Solo antara lain adalah topi badut yang sering digunakan pada kisaran tahun 2010 an. Selain itu, menggunakan kaos identitas Pasoepati daerah yang saat itu Pasoepati Sukoharjo. Sebelum mempunyai kaos Pasoepati itu memakai baju Manchester United karena sama – sama warna merah.

“Ya kaos sama topi badut itu hlo mas. Jaman semono isih model topi badut. Kalau dulu kan kita paskas (pasoepati sukoharjo) duwene yo kui. Jaman belum punya kaos pasoepati ya makainya kaos Manchester sama sama merah kaosnya. Dulu kan sering nya diajak kakak ponakan yang kerjanya di klewer. Ngeteri barang ditinggal kono terus golek silihan pit wong kono terus neng Manahan nonton. Ya akhirnya wes gede terus di culne dewe.” (Isna, 22/7/2020).

Selain menggunakan kaos suporter dan topi, seorang suporter biasanya juga menggunakan syal dalam mendukung tim Persis Solo.

“Ya kaos Pasoepati, syal. Kalau dulu saya sering pakai syal, tapi untuk 2013 keatas jarang pakai sih, karena sering dikasih ke orang orang. Ya itu tadi dikasih ke supporter tamu. Kadang minta oleh oleh apa dikasih syal.” (Wahyu D, 19/7/2020)

Penggunaan atribut asosiasi biasanya digunakan saat sudah bergabung dengan asosiasi suporter. Sebelum bergabung itu biasanya hanya menggunakan pakaian biasa yang senada dengan warna kebesaran asosiasi suporter.

“saya ya sama seperti mas wahyu, jadi pakai atribut itu pas kita gabung jadi satu itu di suku itu, tapi sebelumnya kita kan penonton biasa jadi pakai pakaian biasa.” (Ardi, 19/7/2020)

Jadi dapat disimpulkan dari penuturan narasumber diatas jika menjadi bagian dari asosiasi suporter biasa menggunakan atribut yang berupa topi, kaos beridentitas asosiasi suporter dan syal. Selain itu biasanya menggunakan kaos yang senada dengan warna asosiasi suporter Pasoepati yaitu merah.

commit to user

Bagi seorang suporter pasti memiliki atribut yang digunakan untuk mendukung. Atribut yang biasanya dimiliki oleh para suporter adalah kaos yang memiliki unsur Pasoepati sebagai seorang suporter sejati penggunaan kaos tersebut tak hanya digunakan saat mendukung tim saat bertanding ataupun saat dalam acara-acara yang berkaitan dengan asosiasi suporter Pasoepati. Namun, digunakan pula saat di hari-hari biasa ketika beraktivitas dimasyarakat. Tetapi dalam menggunakan kaos suporter ini juga tetap harus diperhatikan. Apalagi jika berpergian ke luar kota, untuk suporter Pasoepati sendiri sangat disarankan untuk tidak memakai atribut yang berkaitan dengan Pasoepati. Apalagi dipakai saat pergi ke Kota Jogja sangat disarankan untuk tidak memakainya karena demi kebaikan dan keselamatan diri. Hal ini karena Suporter Solo dan Jogja masih memiliki rivalitas yang sangat tinggi .

“Yang pasti acara paseopati dan pertandingan tapi kalau untuk harian biasa itu pakai pakiaan yang dikasih temen temen. Pasoepati ini pasoepati itu kalau dikasih ya dipakai. Kemudian jersey” peris solo. kalau dipakai di rumah ya jersey, kaos pasoepati juga. Tapi kalau pasoepati kita cenderung pakai di acara nya pasoepati kemudian nonton. Ga masalah mas. Tapi ya diperhatikan juga mas kalau berpergian. Berpergian kemana dulu tujuannya. Kalau ke jogja ya jangan di pakai mas. Kalau di slema masih bisa lah, tapi kalau di jogja jangan. Bukannya kita takut atau apa, tapi demi kebaikan.” (Isna, 22/7/2020)

Menurut penuturan narasumber yang lain bila atribut memang selalu dipakai, namun dalam berpergian biasanya memakai jamper. Tetapi kalau kaos biasanya dipakai saat distadion saja.

“kalau atribut kita pakai, tapi kita pakai yag jamper itu kalau pergi kemana mana kita pakai jamper itu. Tapi kalau kaos ya pas di stadion aja” (Ardi, 19/7/2020).

Jadi dari dapat diambil kesimpulan bila penggunaan kaos beridentitas Pasoepati dalam keseharian boleh digunakan. Tapi tetap harus diperhatikan bila digunakan berpergian, terutama bila berpergian ke Kota Jogja, karena demi kebaikan diri sendiri. Pasalnya Pasoepati dengan suporter di Kota Jogja memiliki rivalitas yang cukup tinggi.

commit to user

3. Rela berkorban untuk tim yang didukung

Menjadi seorang suporter pasti memerlukan pengorbanan yang harus dilakukan. Seperti mereka rela meluangkan waktu hanya untuk sekedar datang ke stadion menonton pertandingan. Mereka juga rela datang keluar kota untuk mendukung tim kebanggaan berlaga. Pertandingan tandang yang diikuti pertama kali adalah ke Sleman, kalau daerah Jawa Timur itu ke Ngawi, Kediri, dan Surabaya.

“Pertama kali ke Sleman. Terus ke Ngawi atau mana itu. ketok e Ngawi mas. Kediri juga, antara Kediri, Ngawi, ro Suroboyo mas lali aku, pokok e daerah Jawa Timur an mas.” (Isna, 22/7/2020)

Menurut penuturan narasumber yang lain menonton pertandingan tandang yang pernah diikuti hanya di Pulau Jawa yaitu ke daerah Tangerang yang paling jauh. Itu pada tahun 2010, jadi itu sampai menonton kesana karena laga terakhir dan itu Persis Solo mau degradasi dan itu sampai tidak masuk kuliah seminggu demi bisa nonton kesana.

“Kalau saya sekitar pulau jawa saja, Tangerang paling jauh. Waktu melawan Persikota. Jadi timnya mau degradasi pertandingan terakhir away.” (Wahyu D, 19/7/2020)

Dari penuturan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan jika para supporter Pasoepati rela melakukan perjalanan keluar kota demi meononton pertandingan Persis Solo. Mereka juga rela mengorbankan uang hingga waktu untuk mendukung tim Persis Solo berlaga di kota orang.

Menurut penuturan narasumber yang lain menjelaskan bila pengorbanan yang dia lakukan selama ini hanya berupa pengorbanan waktu dan meteri. Tetapi kejadian yang membuat lutut narasumber sakit, karena jatuh dari kereta saat pulang tur dari Kota Tangerang.

“Kalau pengorbanan Alhamdulillah untuk sementara hanya materi untuk mengganti kalau ada kerusakan. Terus biaya untuk away. Sama satu waktu habis dari tur ke Tangerang kakine dengkul e cedera, kumat meneh jatuh dari kereta.” (Wahyu D, 19/7/2020)

Menurut penuturan narasumber yang lain, pengorbanan yang dilakukan adalah pada waktu tur ke Semarang. Pengorbanan waktu dan harus rela terjebak didalam stadion dari jam sepuluh malah dan baru sampai di Solo waktu subuh.

commit to user

“ya sama seperti mas wahyu tadi, ya kita karena waktu di Semarang. Semarang ke solo sampai subuh. Jadi di Semarang keluar stadion itu Jam 10 sampai di solo jam 4 pagi. Itu paling pengorbanan e. jadi kita terjebak di stadion.”

Pengorbanan uang yang dikeluarkan para suporter juga tidak sedikit.

Selain untuk biaya saat tur ke luar kota, mereka juga kadang harus mengganti kerugian yang disebabkan karena bentrokan antar suporter. Kadang total kerugian yang harus mereka ganti sampai ratusan juta.

“Udah. Sampai keluar dari stadion itu jam 11 malam baru bisa keluar, padahal sore pertandingan sudah selesai. kerugian total 500 juta semuanya. Total untuk mengganti semua armada yang ikut tur itu.” (Wahyu D, 19/7/2020)

Selain pengorbanan waktu dan uang, adapula narasumber juga harus rela mengorbankan KTP nya, karena KTPnya digunakan sebagai jaminan saat menonton ke Ciamis dan tertinggal disana. Padahal KTPnya akan digunakan untuk mendaftar tes CPNS, karena kejadian tersebut membuat narasumber tidak bisa mendaftar tes CPNS.

“Waktu di ciamis mas. Waktu di ciamis itu kan pertandingan terlaksana harus ada peninggalan identitas itu saat itu yang saya tinggal ktp mas padahal aku lali, dua hari setelahnya itu digunakan untuk daftar cpns mas, akhir e aku raisoh daftar cpns karena ktp saya ga ada mas, tertinggal di ciamis yauwis. Itu yang sampai sekarang saya ingat. Kadang temen temen masih meledek kon jikuk ktp ne wah wes ben. Kalau yang lain ya biasa sih mas.” (Isna, 22/7/2020)

Selain apa yang diutarakan diatas, adapula pengorbanan yang dilakukan oleh seorang suporter yaitu dengan rela melaksanakan kepentingan asosiasi yaitu kepentingan asosiasi supporter Pasoepati daripada kepentingan keluarganya. Pengorbanan ini dilakukan oleh Presiden pertama asosiasi suporter Pasoepati yaitu Bapak Mayor Haristanto. Selama menjabat sebagai presiden beliau terlalu fokus pada Pasoepati dan lupa untuk memenuhi kewajibannya pada bank karena selama menjabat itu beliau tidak mengangsur ke bank. Setelah tahun kedua menjabat beliau mundur sebagai presiden karena harus menyelesaikan masalah dengan bank karena kalau tidak segera diselesaikan salah satu asetnya akan disita. Oleh

commit to user

karena itu demi bertanggung jawab pada keluarga dan bank beliau mundur dari presiden Paseopati demi menyelesaikan masalahnya.

Dari penuturan narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bila pengorbanan yang dikeluarkan oleh para supporter Pasoepati yang pasti adalah waktu. Mereka rela meluangkan waktu diatas kesibukan mereka untuk menonton pertandingan Persis Solo. Selain itu, mereka juga harus kehilangan barang yang akan digunakan untuk meraih masa depan mereka serta mereka harus kehilangan banyak uang selain untuk biaya selama tur dan kadang juga untuk ganti rugi kerusakan yang diakibatkan karena asosiasi suporter. Sebagai seorang suporter pun tak jarang harus merelakan kepentingan keluarga demi kepentingan suporter.

Dari apa yang dilakukan seorang suporter yang telah melakukan pengorbanan dalam berbagai hal untuk mendukung Persis Solo saat bertanding. Namun, hasil kemenangan yang diharapkan oleh suporter tidak selalu didapat oleh Persis Solo dan kekalahan sering kali membuat kekecewaan bagi para suporter. Saat Persis Solo menagalami kekalahan rasa kecewa pasti dirasakan oleh suporter karena sebagai seorang supporter mau tidak mau hanya bisa menerima hasilnya dengan lapang dada.

“Rasa kecewa mesti ada. Tapi ya bagaimana lagi sudah terlanjur kalah, bisanya cuma nerima saja”. (Wahyu D, 19/7/22)

Sebagai seorang suporter Pasoepati kekalahan yang didapat oleh Persis Solo pastilah membuat rasa kecewa yang dirasakan suporter memuncak. Namun kekecewaan tersebut jangan sampai dilampiaskan dengan cara negatif atau dengan perbuatan anarkis yang hanya akan merugikan tim.

“ya kecewa juga mas. Jadi ya gimana hasil e sperrti itu ya kita harus menerima, kita jangan samapai meruhgikan tim dengan berbuat anarkis. Yang rugi tim kita sendiri kalau kita berbuat anarkis.” (Ardi, 19/7/22).

Dalam sebuah pertandingan kalah menang adalah suatu hal yang biasa. Tidak ada tim yang selalu menang dalam semua pertandingan. Namun, tuntutan untuk selalu menang ditujukan kepada sebuah tim. Tuntutan tersebut biasanya datang dari para petinggi klub dan para

suporternya sendiri karena demi gengsi agar tidak dianggap sebagai klub papan bawah. Selain itu juga menjaga agar tidak dianggap tim lemah oleh tim-tim rival yang lain. Namun, tidak jarang dengan adanya tuntutan untuk selalu menang tersebut bahkan menjadikan tekanan yang besar bagi sebuah tim yang mengakibatkan sebuah tim tidak bisa tampil lepas atau tampil bagus dalam sebuah pertandingan. Kekalahan yang tidak diharapkan kadang menjadi pemicu suporter yang mendukung menjadi geram, emosi, bahkan membuat kericuhan karena tidak terima dengan kekalahan tersebut. Tetapi, tetap saja mau marah dan tidak terima bagaimanapun tidak akan merubah kenyataan akan kekalahan timnya tersebut. reaksi kemarahan suporter sendiri adalah akibat dari adanya ketidaksesuaian antara keinginan dari suporter yang menginginkan tim yang didukungnya selalu menang dengan kenyataan yang terjadi bahwa timnya yang didukung mendapat hasil kekalahan.

“Kalau saya pribadi mas, marah juga, berkata – kata kotor iya, habis itu ya sudah mas mau bagaimana lagi, jadi tim sudah berjuang sekuat tenaga mas dadi yo arep pye meneh. Walaupun mau teriak pakai toa seribu kalipun kalau sudah takdirnya kalah mau bagaimana lagi jadi kembali kesitu. Dijalan emosi ya wajar sampai kita waktu main di semarang sampai di tunda – tunda di Salatiga. Kalau sampai emosi itu wajar mas, kita diserang kita berhenti ada mobil lewat marah-marah ya sudah wajar mas hla mau bagaimana lagi. Sudah kalah dilempari batu dari atas, ya marah ya wajar, samapai ada temen yang kena pecahan kaca” (Isna, 22/7/2020).

Jadi dari penuturan narasumber dapat disimpulkan bila pengorbanan yang dilakukan oleh tidak selalu berbuah manis seperti yang diharapkan oleh suporter yaitu kemenangan. Kekalahan yang didapat itu membuat kecewa para suporter. Kekecewaan itu pun kadang memunculkan rasa marah pada suporter. Namun hal tersebut tidak lantas suporter melakukan Tindakan anarkis karena hanya akan merugikan tim yang didukungnya. Dengan kekalahan tersebut suporter pun hanya bisa pasrah dan menerima kekalahan tersebut dengan lapang dada.

4. Merasa klub yang didukung paling baik

Suporter Pasoepati selama ini memiliki hubungan yang lumayan baik dengan suporter tim lain seperti dengan Bonek Surabaya. Namun, juga masih memiliki rivalitas yang cukup tinggi juga dengan beberapa suporter. Salah satunya dengan suporter Jogja dan sampai sekarang kedua pihak masih kesulitan untuk berdamai.

“selama ini pasoepati itu lumayan baik. Yang masih kres itu sama jogja. Semarang juga pernah, tapi sekarnng ya juga sudah baik. Surabaya dulu baik, terus sempet bersitegang, terus baik lagi. Menurut saya pasoepati itu Cuma sedikit yang bermusuhan. Tapi kami menang masih punya problem untuk mendamaikan Solo dengan dengan Jogja.” (Mayor H, 18/7/2020)

Rivalitas yang terjadi diantara suporter sering kali memanas khususnya sebelum tahun 2010. Mereka sering kali saat bertemu pada pertandingan untuk mendukung tim kebanggaan, mereka sering kali ribut, saling melucuti bila bertemu dijalan. Namun, hal tersebut hanya bertahan beberapa dua sampai tiga tahun saja. Setelah itu saat mereka bertemu dijalanpun sudah biasa saja dan tidak terjadi apa-apa.

“Kalau dulu tahun 2010 an ada ribut rival saling lucuti. Kalau ribut dijalan saling lucuti. Tapi hanya bertahan beberapa tahun tok, 2 atau 3 tahun. Setelah itu ya biasa saja.” (Wahyu D, 19/7/2020)

Menurut penuturan narasumber yang lain, pertemuan antar suporter terjadi biasa saja dan terjadi kegiatan saling mengejek satu sama lain itu hanya terjadi didalam stadion. Ketika sudah diluar stadion sudah tidak lagi dan tidak ada masalah.

“Biasa aja soal e kita kan temen. Kalau kita saling ejek itu cuma dilapangan aja kalau diluar kita tidak. Jadi tidak ada masalah.” (Ardi, 19/7/2020)

Jadi dari penuturan narasumber dapat disimpulkan jika pertemuan antar suporter yang menjadi rival sering kali terjadi keributan antar suporter. Mereka sering saling ejek didalam stadion saat pertandingan berlangsung. Namun, sebelum tahun 2010 persaingan antar suporter sering kali memanas dan sering saling melucuti jika bertemu dijalan. Walaupun begitu hubungan suporter Pasoepati dengan suporter tim lain bisa dibilang cukup baik hanya

saja masih memiliki hubungan yang kurang baik dengan suporter Kota Jogja.

Dalam dunia olahraga, sepakbola khususnya, persaingan tidak hanya terjadi didalam lapangan yang dilakukan oleh dua tim yang bertanding. Namun, persaingan juga melibatkan dua asosiasi suporter yang mendukung tim yang berbeda. Tidak hanya terjadi didalam stadion, tapi sering kali persaingan juga merembet diluar stadion hingga menimbulkan kericuhan yang tak jarang meresahkan masyarakat. Dulu waktu masih zaman-zaman *geger* itu suporter Pasoepati pernah ada sedikit perselisihan dengan suporter Sleman. Dimana suporter Pasoepati dilempari batu oleh suporter Sleman. Kebanyakan kejadian perselisihan yang melibatkan suporter Pasoepati dengan suporter tim lain itu terjadi karena adanya provokasi yang dilakukan suporter tim lain kepada Pasoepati. Padahal hubungan dengan suporter tim lain pun juga baik tetapi tetap saja ada provokasi yang entah dari mana dan siapa pelakunya pun tak jarang tidak diketahui. Dimana saat bus yang membawa rombongan tiba-tiba di lempari dengan batang kayu besar di depan bus.

“Kalau yang saya alami, itu jaman geger – geger nya pertama kali sama Sleman itu sampai aku tidak bisa pulang mas. Dilempari batu, saya ingat pulang nya itu pagi hari. Kalau kita selama ini diprovokasi terus mas, jadi di lempari terus padahal kita ga ada niat untuk itu. Contoh nya di Semarang kita dengan Panser dengan Smeck baik. Tiba tiba di tengah jalan ada provokasi. Dengan Sleman baik, ditengah jalan di provokasi. Saya gat ahu juga yang provokasi siapa tapi ada saja yang seperti itu. kita dengan The Jak baik, dengan Bandung baik, dengan Surabaya baik, dengan Malang baik jadi tidak ada masalah. Ya kita sering nya diprovokasi. Karena kita bilang ke teman – teman itu kalo nonton ya nonton saja dan kita kebanyakan di serang duluan mas. Hla sekarang sudah dijalan enak – enak dilempari batang kayu besar dari atas ke depan bus itu apa tidak menyebalkan mas.” (Isna, 22/7/2020).

Bentrokan antara dua suporter yang berbeda dalam dunia sepakbola merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan. Hal ini karena persaingan yang ketat demi mendukung tim yang dibanggakan tetap menjadi tim yang tidak diremehkan oleh tim lain. Bentrokan antar suporter ini biasanya terjadi karena adanya rivalitas yang tinggi diantara kedua suporter. Mereka tidak

ingin mengalah dan saling berbalas provokasi, saling mengejek, bahkan hingga saling lempar benda keras. Bagi Pasoepati sendiri pernah terlibat bentrokan dengan suporter PSGC Ciamis waktu tandang kesana yang terjadi pada musim 2014. Diketahui bila suporter Ciamis yang sudah tidak menerima kedatangan Pasoepati atau suporter dari Solo karena pada saat bermain di Solo ada pemain dari PSGC Ciamis yang kena teror oleh suporter Solo. Sang pemain ini tidak terima dan melakukan provokasi hingga suporter Solo mendapat serangan dan terjadilah bentrokan antar kedua suporter. Suporter yang dari Solo sendiri baru bisa keluar dari stadion pukul 11 malam. Pihak Pasoepati sendiri harus membayar kerugian ratusan juta karena harus mengganti kerusakan armada yang digunakan untuk tur ke Ciamis.

“musim 2014 sering mas, tapi paling parah pas waktu sama ciamis. Itu sampai semua kena. Kalau sama ciamis ya itu, sana sudah tidak menerima solo. gara – garanya itu waktu di Solo ada pemain nya yang di teror. Kalau di terror itu sudah biasa tapi tidak diserang. Terus pemainnya itu tidak terima dan memprovokasi dan akhirnya Solo diserang. Sampai keluar stadion itu jam 11 malam baru bisa keluar. Kerugian total itu 500 juta semuanya. Total untuk mengganti semua armada yang ikut tur itu.” (Wahyu, 19/7/2020).

Sama seperti penuturan narasumber yang diatas. Betrokan antar supporter tidak hanya terjadi didalam stadion tetapi saat keluar stadion pun juga diserang. Tidak jarang warga sekitar stadion juga sudah berkumpul dipinggir jalan untuk meramalkan bentrokan dengan melempari batu kepada suporter lawan.

“itu ga terjadi di dalam stadion aja. Jadi keluar stadion diserang, hancur semua. Jadi warga sudah berkumpul dipinggir jalan ngelempar. Bis lewat dilempar, wes koyo lempar jumroh itu”. (Ardi, 22/7/2020)

Bentrokan yang terjadi dengan suporter tim lain tak jarang yang menimbulkan korban. Dari pihak suporter Pasoepati sendiri pernah ada korban yang terluka terkena pecahan kaca karena terlibat sedikit salah paham dengan tim lain saat tandang ke Semarang. Kejadian tersebut terjadi karena suporter musuh melempari bus yang digunakan suporter Pasoepati dengan batu hingga kaca pecah yang kemudian melukai salah satu suporter

Pasoepati. Setelah kejadian itu pihak Pasoepati tidak lepas tangan dengan teman yang menjadi korban. Mereka mendata siapa saja yang menjadi korban lewat korwil setelah itu mendatangi alamat korban untuk memberikan dana bantuan sebagai bentuk simpati dan solidaritas antar sesama Pasoepati.

“Sudah kalah, dilempari dari atas, kalau marah ya wajar. Sampai ada temen-temen kita yang sakit terkena pecahan kaca. Saat itu saya menjabat jadi menterinya. Jadi bagaimana cara nya kita komunikasi dengan presiden, yasudah kita minta dana kita kasihkan kepada yang bersangkutan. Kita datang besok malamnya atau dua hari setelah nya. Kita ke kos kos annya kita cari datanya siapa saja yang kena karena kita tidak mau saat itu ada teman yang kena kita tidak tahu. Kita cari info ke korwil, kita tanya ada yang kena tidak? Kita datang, kita tidak lihat nominalnya karena kita cuma masukan lalu kita kasih kita bantu” (Isna, 22/7/2020).

Dari penuturan narasumber diatas dapat disimpulkan bila rivalitas antar suporter sangat mudah memanas. Apalagi bila sudah berada didalam stadion, provokasi-provokasi kecilpun sangat mudah memicu terjadinya bentrokan. Bentrokan yang terjadipun tidak hanya terjadi didalam stadion, bahkan sampai keluar stadion. Sehingga membuat penonton atau suporter yang didalam stadion tidak bisa keluar dan harus menunggu sampai situasi aman. Namun, yang dialami dan yang terjadi pada suporter Pasoepati adalah mereka bila terlibat bentrokan sering kali karena adanya provokasi dari pihak suporter lawan. Provokasinya pun tidak hanya terjadi saat pertandingan tapi saat suporter sedang berada dijalanpun tidak luput dari provokasi yaitu biasanya dengan melempari sesuatu ke rombongan suporter.

Pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan oleh suporter Pasoepati membuktikan jika mereka merupakan supporter yang fanatik kepada Persis Solo. Menjadi suporter yang fanatik terhadap klub kebanggaan itu perlu adanya seperti yang dilakukan supporter Pasoepati yang fanatik kepada Persis Solo. Keberadaan suporter fanatik sekarang ini tidak bisa dipisahkan dari tim sepakbola dan sudah menjadi bagian penting bagi dunia sepakbola. Selain untuk memotivasi dan menyemangati para pemain keberadaan

supporter yang fanatik juga menjadi ikon bagi tim tersebut. Dalam dunia sepakbola Pemain dan suporter itu saling membutuhkan. Dimana suporter membutuhkan pemain agar timnya bisa bermain dan menang dalam pertandingan. Sedangkan pemain butuh suporter untuk memotivasi dirinya agar bermain dengan baik.

“Perlu. Untuk menyuport pemain, Fanatik yang mensuport memotivasi pemain mas karena pemain itu kan ibarat 99% walaupun supporter 1% nya itu bermanfaat. Kalau kita tidak sampai 100% kan mesti tidak sempurna. Sudah hitung saja 75% 25%. Pemain berjalan sendiri ya kacau. Mas nonton gon tipi saiki tim raenek supporter e pye mas. Yo supporter tapir a due tim jadi ya saling butuh. Jadi fanatik itu perlu, pemain itu butuh support. Pemain melihat supporter yang total, nambah semangatnya. seperti tarkam mas, penonton teriak – teriak pemainnya sudah senang. fanatik itu perlu tapi ya fanatik yang positif.” (Isna, 22/7/2020).

Menjadi seorang supporter yang fanatik itu pun tidak hanya cukup sekedar nonton pertandingan di stadion. Namun, menjadi suporter yang fanatik harus ada untuk mendukung kapanpun dan dimanapun tim kebanggaan membutuhkan dorongan semangat, dan itu pun tidak hanya saat dalam pertandingan. Tetapi, diluar lapangan pun suporter harus siap memberikan semangat. Menjadi seorang suporter fanatik juga harus memakai akal sehat dan mengenal batas-batas apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Sehingga tidak akan terjadi saat tim menang mereka senang tapi saat tim mendapat hasil kekalahan mereka marah-marah sambal bertindak anarkis dan meresahkan masyarakat. Jadi suporter yang fanatik adalah suporter yang siap menerima kekalahan.

“Kalau menurut saya ya kalo jadi supporter ya harus fanatik mas, kalo ga fanatik brarti jadi penonton cuman fanatik nya yang ada batas batasnya, ngefans banget sama klub tapi juga memakai akal sehat karena sekarang sudah banyak yang mulai meng edukasi tentang perilaku supporter. Jadi supporter bukan hanya ngefans dan harus timnya menang kalo ga menang ngamuk, sekarang sudah ngga musim seperti itu fanatik ya harus tetep fanatik supporter itu tetapi yaharus dengan akal sehat itu tadi jadi siap menang dan siap kala. Itu yang mungkin perlu di edukasi dari sekarang dan sekarang kita sudah mulai melaksanakan itu. (Wahyu S, 11/7/2020)

Menjadi suporter yang fanatik itu perlu, tetapi tergantung bagaimana keadaan keluarga. Jika semasa muda, menjadi supporter yang fanatik tidak

masalah karena memiliki banyak waktu luang dan belum terlalu banyak beban. Sedangkan saat sudah berkeluarga, sudah harus memikirkan beban keluarga dan menjadi tidak terlalu fanatik karena jika harus pergi harus mikir-mikir dahulu.

“kalau saya ya perlu perlu engga. Soal e kalau sekarang sudah berkeluarga jadi sudah tidak terlalu fanatik. Tapi kalau dulu masih muda ya fanatik soal e yen masih muda ga ada beban. Tapi kalau sekrang mau kemana mana mikir dulu. Fanatik itu perlu tapi nya jangan fanatik banget.” (Ardi, 19/7/2020)

Menjadi suporter fanatik perlu adanya karena jika hanya sebagai suporter biasa, mereka hanya menonton dan tidak begitu peduli perkembangan tim. Suporter fanatik sangat dibutuhkan oleh tim untuk selalu mendukung tim kapanpun dan dimanapun bertanding, serta memotivasi tim saat menang ataupun disaat mengalami keterpurukan. Namun, fanatisme yang dipegang adalah fanatisme yang positif yaitu fanatisme yang tetap menggunakan akal sehat dan mengetahui batas-batas yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Walaupun tim dalam keadaan kalah suporter fanatik tidak akan melakukan hal-hal yang diluar logika dengan merugikan diri sendiri ataupun tim yang didukung, meskipun dalam hati tetap merasakan kecewa.

Asosiasi suporter Pasoepati bisa dibilang memiliki anggota yang fanatik. Namun, adapula yang dibilang fanatik atau bisa setengah dibilang fanatik. Hal ini karena sekarang mungkin sudah ada keluarga, jadi tidak bisa full sebagai suporter. Saat Persis Solo ber *homebase* di Madiun, sebagai suporter yang sudah berkeluarga dan memiliki pekerjaan di Solo pun tidak bisa setiap minggu kesana karena tidak bisa meninggalkan pekerjaan. Berbeda bila Persis Solo bermain di Manahan, bisa setiap saat kesana karena jarak yang dekat dengan tempat tinggal, tetapi kalau bermain diluar kota saat ini harus melihat kondisi dan memilih mana yang lebih penting. Saat masih muda atau kuliah masih memiliki waktu yang longgar bisa bebas kemana-mana.

“Fanatik bisa dikatakan fanatik, dikatakan setengah fanatik juga bisa. Kalau saya fanatik. Setengah fanatik karena

sekarang sudah tidak bisa full, ada urusan lain seperti kerjaan. Ya kan ga mungkin juga ke madiun kesana sana ninggal ke kerjaan kan ga mungkin mas. Kalau disolo memang fanatik tapi kalau di luar ya melihat kondisi mas. Wong jeneng gur hiburan, yen disik pas kuliah pas isih longgar wektu ne. tapi yen saiki yo wasalam. Dari pada di SP eman eman, yen biyen isih wani yen saiki wes rawani.” (Isna, 22/7/2020)

Suporter fanatik saat masih muda bisa dibilang memiliki kefanatikan yang berlebihan, hal ini terjadi pada salah satu narasumber, dimana karena fanatik kepada tim Solo dia menato tubuhnya dengan gambar Stadion Manahan Solo. Hal tersebut terjadi setelah pertandingan tandang dari Tangerang. Pada saat pertandingan tersebut tim Persis Solo mampu menahan imbang tim Persikota Tangerang. Itu adalah hasil yang memuaskan bagi suporter karena pada laga-laga sebelumnya saat kandang atau tandang pun Persis Solo selalu mengalami kekalahan. Hasil imbang yang didapat tersebut membuat rasa suka kepada Persis Solo semakin menggebu-gebu dan sehabis pulang dari sana langsung menato tubuh dengan gambar Stadion Manahan Solo.

“Ya sama mas. Waktu masiih mudah fanatik e berlebihan mungkin wong sampai tak tato awakku. Iki tak tato habis pertandingan ke Tangerang kae. Kui pertama kali pertandingan neng kandang lawan isoh imbang. Soal e biasa ne neng kandang dewe kalah opo maneng neng kadang e lawan. hla kui neng Tangerang kui isoh imbang, bar kui rasane semakin menggebu gebu. Sesuk e tekan kene terus ditato. Tapi soyo suwe soyo mikir bar musim 2014 kui wes rodo mikir mas. Wes saiki nonton yen karep tok yen pertandingan tandang tapi yen neng Manahan ijk sering.” (Wahyu D, 19/7/2020)

Suporter yang fanatik dalam mendukung tim kebanggaan tidak akan tanggung-tanggung. Seperti akan datang kemana saja untuk mendukung tim kebanggaan berlaga. Salah satu nya adalah saat ke Kediri, tim Persis Solo melawan Persebaya, itu adalah pertandingan final untuk naik ke Divisi Utama. Waktu pertandingan tersebut suporter Pasoepati dikepung oleh Bonek karena suporter Pasoepati hanya disatu sisi tribun, sedangkan Bonek mengambil sisi tribun sisanya. Walaupun begitu tidak membuat gentar para supporter Pasoepati. Jadi saat masih bujang rata-rata suporter fanatik akan datang kemana saja untuk mendukung tim Persis Solo. Namun, jika sudah

berkeluarga jika untuk pergi mendukung hingga keluar kota harus berpikir dua kali karena sudah ada keluarga.

Jadi dari penuturan narasumber diatas dapat disimpulkan jika rata-rata suporter sangat fanatik terhadap tim sepakbola pada usia muda karena pada usia itu mereka masih memiliki waktu longgar yang banyak dan tenaga yang masih prima. Sehingga mereka bisa datang mendukung kemanapun Persis Solo bertanding. Sedangkan untuk suporter yang sudah menua dan memiliki keluarga akan berpikir dua kali jika harus selalu mendukung tim Persis Solo bertandang keluar kota karena sudah memiliki keluarga yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja.

Tindakan fanatik atau fanatisme yang ditunjukkan oleh suporter tim sepakbola sangat dekat atau identik dengan tindakan anarkis. Hal ini karena ketika tim kebanggaan mereka bertanding dan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, sering kali suporter meluapkan kekecewaan mereka dengan berbuat hal-hal yang diluar batas wajar dan sering kali apa yang mereka lakukan meresahkan masyarakat. Perbuatan-perbuatan anarkis yang dilakukan oleh para suporter ini membuat masyarakat berpandangan jika asosiasi suporter selalu menimbulkan tindakan-tindakan anarkis yang meresahkan dan merugikan masyarakat. Namun, berbeda dengan asosiasi suporter Pasoepati. Tindakan fanatik mereka banyak yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan positif. Seperti apa yang mereka lakukan pada musim kemarin waktu Persis Solo ber *home base* di Madiun. Pada saat itu tim Persis Solo baru saja mendapatkan hasil kekalahan. Hal tersebut membuat beberapa suporter Pasoepati memutuskan untuk datang ke Madiun untuk memberikan suntikan semangat kepada para pemain agar pada pertandingan selanjutnya mendapatkan kemenangan. Suporter Pasoepati datang kesana untuk mendukung dan menjalin komunikasi ke para pemain. Komunikasi yang baik akan membuat pemain nyaman dan jika ada masalah bisa diselesaikan bersama. Tindakan fanatik itu juga berbeda-beda setiap orangnya Ada yang suporter fanatik tapi jika timnya kalah yang biasa aja, kalah ya sudah kalah. Ada juga yang terlalu protektif, dimana hanya diejek

oleh teman karena timnya kalah langsung marah. Itulah tindakan fanatik yang dilakukan oleh Suporter Pasoepati.

“Tidak. Banyak yang dilakukan dengan positif contoh yang kita lakukan kemarin kita senang, kita suka, datang kesana dengan iuran kita. Kita prihatin kenapa kok kalah terus? Kenapa kok ga bisa menang? Kita Tanya pemain, katanya “kita butuh support” ya sudah saat itu juga saya dengan beberapa orang dua mobil kalau ga salah itu ke Madiun untuk support. Akhirnya ada kemenangan. Kita curhat dengan pemain “ada apa to sebenarnya ini?”. Selama itu kan waktu disana kita jarang komunikasi. Jadi fanatik itu ga harus dengan hal hal yang merusak. Merusak itu untuk apa? Merusak itu biasanyakan orang orang oknum lah. kalau aku pribadi kalau marah ya mklum mas, namanya orang suka, karena kan fanatik nya seseorang kan beda beda. Ada yang suka sampai protektif umpamanya. Terus ada yang suka kalau selesai pertandingan ya sudah, selesai ya selesai. Jadi beda beda, tergantung kita melihatnya”. (Isna, 22/7/2020).

Sikap fanatik seorang suporter tidak selamanya akan menimbulkan tindakan anarkis. Suporter fanatik adalah mereka yang sangat mencintai dan membanggakan tim yang didukungnya. Mereka akan tetap mendukung saat tim dalam kondisi menang atau pun kalah. Sebagai suporter fanatik jika tim mendapat kemenangan pasti suporter merasakan kesenangan tapi jika tim dalam kondisi terpuruk atau mendapat kekalahan tentu kecewa dengan hasil yang didapat. Namun, sebagai seorang suporter fanatik tidak harus meluapkan kekecewaan tersebut dengan melakukan tindakan anarkis, karena selain meresahkan masyarakat dan membuat masyarakat beranggapan buruk tentang suporter, tapi tindakan anarkis juga merugikan dirinya sendiri serta akan merugikan tim yang didukungnya. Salah satu tindakan positif yang dilakukan oleh suporter Pasoepati saat tim Persis Solo mendapatkan kemenangan atau kekalahan adalah saat tim pulang dari laga tandang mereka tetap menjemput di bandara atau jika lewat dari jalur darat mereka menjemput diperbatasan. Jadi ini lah sebagai suporter fanatik yang positif tidak seperti yang kebanyakan orang pahami dimana fanatik identik dengan bertindak menyimpang dengan memanfaatkan kerumunan massa untuk melampiaskan kekesalan.

commit to user

“menurut saya tindakan fanatik itu ya ga selamanya anarkis sih mas, tergantung orang nya jadi kalo fanatik itu jadi dia mencintai timnya. Kalau memang benar benar supporter fanatik terhadap timnya jadi dia ga akan menrugikan tim jadi kalah pun mereka tetap mendukung mensupport itu namanya supporter fanatik yang benar benar supporter. Jadi kalo jenengan lihat kalau persis kalah pun mereka tetap menjemput ke bandara, menjemput di perbatasan. Itu bukti kefanatikan jadi bukan selalu anarkis. Jadi istilahnya yang fanatik-fanatik yang anarkis itu kan orang orangnya yang bertindak menyimpang dan memanfaatkan kerumunan orang banyak dalam hal ini supporter untuk melampiaskan kekesalan mereka jadi tidak selalu fanatik itu berhubungan dengan anarkis”.
(Wahyu S, 11/7/2020)

Jadi dalam kaitanya tindakan fanatik yang suporter lakukan tidak selamanya mereka akan berbuat anarkis. Selain merugikan diri sendiri berbuat anarkis juga akan berdampak pada tim yang didukung. Tindakan fanatik juga bisa diwujudkan dengan cara-cara yang positif seperti yang dilakukan oleh supporter Pasoepati. Mereka selalu menjaga komunikasi dengan para pemain ataupun manajemen tim Persis Solo. Selain itu, saat tim Persis Solo mendapat kemenangan atau kekalahan mereka tetap akan menyambut tim saat tiba di Kota Solo dengan menjemput di bandara atau diperbatasan.

Tindakan fanatik dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama karena lingkungan. Banyak pendukung biasa yang bertansformasi menjadi suporter yang fanatik karena bergaul dengan teman-teman yang fanatik terhadap sepakbola. Apabila teman-temannya dilingkungannya fanatik tapi asal-asalan akan membentuk juga suporter yang asal – asalan. Tapi tidak semua seperti itu, karena jika suporter benar-benar mencintai tim, dia tidak akan menfanatik buta seperti itu. Selain itu, faktor media sosial juga mempengaruhi sikap fanatik dan biasanya fanatisme akan meningkat menjelang pertandingan dimulai karena banyak yang melakukan perang kata-kata atau gambar lewat media sosial yang sifatnya bisa saling ejek atau menghina. Selain faktor dari luar, faktor dari dalam individu juga mempengaruhi fanatisme. Faktor tersebut adalah kedewasaan, hal ini karena

commit to user

kekerasan atau kerusuhan yang terjadi dikalangan suporter biasanya dilakukan oleh individu yang usianya belum matang.

“Tindakan fanatik supporter ya banyak dipengaruhi terutama lingkungan itu kalo dia bergaulnya dengan temen temen yang terlalu fanatik dan fanatik nya ngawur ya dia mungkin ikutan ngawur. Jadi dia kalau nyuporteri ya selalu bikin ulah tapi kalau fanatiknya dia dengan temennya bener bener mencintai klub ya dia tidak akan sengawur atau se bar – bar supporter yang fanatik buta itu. Selain itu juga faktor lain juga sangat pengaruh sih mas. Kalau sekarang kan media sosial banyak biasanya sebelum pertandingan fanatisme semakin meningkat karena ya pengaruh itu perang “saywar” di medsos saling ejek saling hina. Nanti pas laga bener bener ketemu di lapangan jadilah itu, bisa juga pengaruh media selain teman bisa juga pengaruh media. Kedewasaan juga sangat berpengaruh bisa kita lihat yang terjadi kekerasan atau pun kerusuhan itu biasanya dilakukan oleh anak yang usianya belum matang jadi kalo usia diatas 30 sudah mikir. Kita mau fanatik buta juga mikir. Sekedar kalau nonton jadi supporter ya fanatik biasa bukan yang menggebu – gebu gitu”. (Wahyu S, 11/7/2020)

Selain faktor lingkungan, menjadi suporter yang fanatik juga dimulai dari hobi. Bila fanatik itu bermula karena hobi. Rasa suka dengan sepakbola membuat fanatisme muncul secara perlahan. Walaupun dilingkungannya tidak sepenuhnya mendukung. Selain karena hobi, fanatisme muncul karena didorong adanya niat dari dalam diri. Walaupun niat dan lingkungan adalah sesuatu hal yang mendukung timbulnya fanatisme dan tidak bisa berjalan sendiri, karena jika ada niat tapi lingkungan tidak mendukung ya akan sulit diwujudkan. Begitu juga dengan lingkungan yang mendukung tetapi tidak ada niat dari individu itu sendiri juga tidak akan memunculkan sikap fanatik.

“Kalau bisa fanatik itu ya karena hobi mas. Kalau lingkungan itu ga banyak pengaruh mas, walaupun ponakan juga nonton. Tapi ya karena suka mas. Kalau sudah suka mau diapakan ya akan tetap suka, walaupun harus dengan perjuangan. Ya faktor lingkungan tetep ada mas tapi kalau lingkungan mendukung dan tidak ada niat ya percuma to mas. kalau niatnya ada tapi lingkungan tidak mendukung ya sulit. Makanya harus ada dua duanya.” (Isna, 22/7/2020).

Sedangkan dari faktor luar yaitu faktor lingkungan, dimana menonton sepak bola bermula karena ajakan teman dan tim langsung

mendapat kemenangan. Hal itu yang membuat ketagihan dan ingin menonton lagi dan lagi. Walaupun pada saat itu yang terjadi hanya lebih suka pada kegiatan yang membuat ramai (kerusuhan) saja.

“awal mula dulu itu diajak teman nonton bola. Ternyata mainnya bagus. Pas nonton pertama timnya itu menang melawan persekapas setelah itu jadi suka dan besoknya ketagihan. aku itu pas smp ssenangnya ramai ramainya saja tapi belum suka sepakbolanya. Soalnya belum bisa merasakan pertandingan sepakbola itu seperti apa.” (Wahyu D, 19/7/2020).

Jadi dari penuturan narasumber diatas dapat disimpulkan bila fanatisme yang dimiliki suporter Pasoepati adalah karena dipengaruhi faktor lingkungan. Dimana individu yang menjadi bagian asosiasi suporter dipengaruhi oleh teman-temannya dalam satu asosiasi tersebut. Jika dilingkungan suporter individu bergaul dengan teman-teman yang fanatiknya asal-asalan bisa jadi akan berakibat individu ikut fanatik yang asal-asalan dan merugikan diri sendiri serta masyarakat sekitar. Selain faktor lingkungan, fanatisme juga bermula dari hobi. Berawal dari hobi tersebut, fanatisme muncul secara perlahan.

Tujuan bertindak fanatik bagi seorang suporter adalah untuk menunjukkan rasa cintanya terhadap klub yang dibelanya. Fanatisme tersebut dapat dilihat dari totalitasnya dalam mendukung apa yang dibelanya. Fanatisme juga akan semakin tinggi bila didukung oleh komunitas atau wadah yang menampung suporter fanatik. Jadi tujuan dari fanatik itu sendiri adalah menunjukkan totalitasnya dalam mendukung tim yang disukai. Suporter akan berfanatik sempit atau terarah dan terukur tergantung teman-temannya yang ada didalam asosiasi. Jika individu salah bergaul, salah berpola pikir, dan didukung oleh temannya yang juga berpola pikir salah, fanatismenya akan mengarah ke fanatisme yang negatif.

“ya tujuan dari perilaku fanatik ya menunjukan kecintaannya terhadap klubnya. Bagai mana dia bisa totalitas untuk mendukung apa yang menjadi kebanggannya. Dengan dia bisa fanatik dengan sesuatu yang dia senang didukung oleh komunitas atau kumpulan individu – Individu yang menjadi satu maka tingkat fanatisme nya akan semakin tinggi. Jadi dia bertujuan untuk itu, ingin totalitas dengan apa yang dia senang. Itu tujuan berperilaku

fanatik gitu. Ujung nya nanti dia fanatisme sempit atau fanatisme yang terarah dan terukur ya tergantung dia dan teman temannya atau kumpulan organisasinya. Kalau dia salah bergaul, salah berpola pikir, dan didukung teman temannya yang juga sama sama salah, fanatismenya akan berubah ke fanatisme yang negatif. Tentu merusak atau tidak menguntungkan.” (Wahyu S, 11/7/2020)

Tujuan dari tindakan fanatik juga dijelaskan oleh narasumber yang lain yaitu untuk menunjukkan atau melampiaskan rasa sukanya kepada sesuatu.

“Melampiaskan rasa suka, sudah itu mas.” (Isna, 22/7/2020).

Narasumber yang lain berpendapat bila tujuan dari fanatik itu sendiri tidak ada karena fanatisme muncul secara alamiah. Hampir setiap suporter pasti mengalami timbulnya sikap fanatik dalam dirinya. Tapi ada kalanya fanatisme dalam diri akan menurun seiring berjalannya waktu.

“Kalau tujuan e ga ada mas, jadi muncul dewe, alamiah. Kalau tujuan e asline ga ono. Wong fanatik berlebihan asline ga entuk og. Muncul dewe soal e mas. Hampir setiap supporter mesti timbul fanatik. Tapi ada saat nya fanatik itu menurun. Seiring perjalanan waktu”. (Wahyu D, 19/7/2020)

Jadi dapat disimpulkan jika tujuan dari bertindak fanatik itu adalah untuk menunjukkan rasa sukanya terhadap klub sepakbola. Fanatik akan lebih tinggi bila bersama dengan individu-individu yang sama fanatiknya. Serta membentuk fanatisme yang terarah atau yang asal-asalan tergantung dari pola pikir dan pergaulan dengan sesama teman. Namun, ada kalanya sikap fanatik akan menurun seiring berjalannya waktu.

Menjadi seorang suporter yang fanatik kepada suatu klub sepakbola juga memiliki kendala. Kendala dari para suporter Pasoepati pada kompetisi tahun 2018-2019 adalah jarak stadion yang digunakan untuk pertandingan kandang. Pasalnya stadion yang digunakan pada waktu itu adalah Stadion Wilis di Madiun. Suporter Pasoepati mendapat kendala karena jaraknya lumayan jauh dari Kota Solo. Biaya yang dikeluarkan oleh para suporter juga harus bertambah jika mendukung kesana. Selain itu, pemakaian Stadion Manahan setelah renovasi cenderung sulit, harus ada sterilisasi karena adanya rencana Piala Dunia U-20 yang akan digelar di Indonesia

commit to user

pada tahun 2021 dan Stadion Manahan Solo terpilih sebagai salah satu stadion untuk Piala Dunia U-20.

“Saat ini kendalanya jelas stadion. Berbeda saat masih mudah memakai Manahan. Kalau saat ini mau pakai Manahan agak sulit mas. Apalagi mau piala dunia harus ada sterilisasi. Makane susah mas. Tempat, stadium nya harus ke madiun. Meskipun kalau lewat tol hanya 2 jam tapi ya tidak mungkin. Biayanya harus tambah juga.” (Isna, 22/7/2020).

Kendala-kendala yang dialami Suporter Pasoepati selain masalah stadion juga ada masalah transportasi bagi suporter yang rumahnya jauh. Selain itu juga saat ada tur ke luar kota itu kendalanya adalah mengatur anggota Pasoepati yang ikut tur tersebut. Pasalnya yang ikut dalam rombongan tur bukan hanya anggota resmi Pasoepati tetapi juga ada yang bukan anggota resmi atau independen ikut gabung dalam rombongan, itu yang biasanya bikin susah diatur.

“kalau kendala banyak sih mas karena anggota dari Pasoepati banyak jadi ya dalam mendukung biasanya kalo rumahnya jauh itu susah transportasi apalagi kalau main nya malam. Yang kedua masalah tiket itu ada yang sedikit bermasalah meskipun sudah berusaha mendistribusikan lewat korwil korwil atau suku suku dan sudah tidak melayani tiket box atau pun kalo ada hanya jumlah sedikit. Terus ada juga kendala yang lain kalau misalnya tour itu ya susahnya mengatur orang banyak. Jadi kalau pasoepati mengadakan tour tidak semua yang ikut itu anggota pasoepati ada yang independen juga, itu biasanya yang susah diatur.” (Wahyu S, 11/7/2020).

Selain kendala jarak stadion yang terlalu jauh serta kendala tiketing yang tidak selalu ada dan mencukupi seluruh suporter, tetapi apa yang selalu jadi kendala disebagian besar suporter adalah uang. Jika memiliki uang ya akan datang menonton tapi jika tidak ada uang ya tidak, sesuai situasi dan kondisi yang ada.

“ndak ada mas. Cuma kendala uang mas. Kalau ada ya nonton kalau tidak ada ya engga. Lihat sikon tok”. (Ardi, 19/7/2020)

Jadi dalam asosiasi suporter Pasoepati juga memiliki kendala yang dialami para suporter terutama pada saat kompetisi 2018-2019 karena jarak stadion kandang yang berganti di Madiun. Selain itu juga akan membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan para suporter jika selalu

mendukung kesana serta banyaknya anggota yang sulit diatur jika saat melakukan kegiatan tur ke luar kota pada saat laga tandang.

Suporter sepak bola selalu identik dengan tindak kekerasan atau tindakan anarkis tetapi cara pencegahan yang dilakukan oleh suporter Pasoepati agar tidak terjadi tindakan anarkis adalah dengan selalu menjaga komunikasi dan koordinasi. Jadi jika ada suporter Pasoepati yang kecewa dengan tim, pihak koordinator selalu berusaha menampung kekecewaan para suporter kemudian menyampaikannya ke manajemen tim agar dievaluasi. Selain itu jika sedang bermain tandang selalu di ingatkan untuk tidak terlibat keributan dengan suporter lawan. Jika sampai terlibat bentrokan diluar kota dan sampai tertangkap oleh warga bisa jadi suporter Pasoepati tidak bisa pulang. Maka dari itu selalu dikomunikasikan agar tidak membuat keributan dimanapun berada. Pada dasarnya komunikasi dan koordinasi adalah kunci utama, karena serapi apapun rencana bila tidak ada komunikasi dan koordinasi bisa gagal.

“Ya kita kampanyekan mas, kita maksimalkan komunikasi. Komunikasi dan koordinasi itu penting. Jadi kalau ada temen – temen yang kecewa kita tampung lalu kita sampaikan ke manajemen. Kalau di luar ya kita komunikasikan aja. Jangan sampai kita ribut diluar, kalau ribut diluar kita tidak bisa pulang. Apalagi sampai bertemu warga, bisa habis kita. Mending tidak usah, dari pada bertemu warga tidak bisa pulang. Selalu kita komunikasikan, koordinasi dan komunikasi itu kunci utama. Serapi apapun kalau tidak ada komunikasi dan koordinasi akan gagal mas”. (Isna, 22/7/2020).

Pencegahan agar tidak terjadi tindakan anarkis dari asosiasi suporter ditegaskan dengan dimulai dari dalam diri sendiri dan kelompok sendiri. Selalu memulai antisipasi lewat asosiasi sendiri dengan tetap berkomunikasi dengan para anggota dan berharap asosiasi yang lain mengikuti walaupun akan sulit karena tribun stadion yang melingkar jadi mengantisipasi paling mudah adalah dikelompok sendiri

“ya itu dimulai dari dalam diri sendiri dan asosiasi kita. Kita mengantisipasinya dari asosiasi kita sendiri. Kalau kita bisa meredam asosiasi kita sendiri, mungkin asosiasi yang disamping – samping kita bisa mengikuti. Walaupun tetap sulit diwujudkan

karena tribun stadion itu melingkar. Jadi bisanya mengantisipasi ya di asosiasi sendiri” (Wahyu D, 19/7/2020).

Jadi pencegahan agar suporter tidak melakukan tindakan anarkis adalah dengan selalu berkomunikasi satu sama lain dan berkoordinasi sesama para suporter untuk tidak melakukan dan berusaha mencegah terjadinya tindakan kekerasan atau tindakan anarkis. Selain itu, pencegahan bisa dimulai dari dalam diri sendiri dan asosiasi sendiri dengan meredam amarah dan menjauh agar tidak terlibat dengan kericuhan.

Sebagai seorang suporter yang fanatik atau bukan pada dasarnya mereka harus mematuhi peraturan atau nilai dan norma yang ada didalam asosiasi suporter serta yang ada dimasyarakat. Didalam diri Pasoepati sendiri sudah ada tujuh janji yang harus ditaati oleh seluruh anggota Pasoepati. Tujuh janji tersebut antara lain adalah Mendukung Persis Solo menang atau kalah; Bersikap hormat, sopan, cinta damai kepada tim dan suporter lawan; Menjunjung tinggi sportivitas, tidak suka bikin onar dan menghindari tindakan merusak lainnya; Pantang melakukan “malima” yakni melempar, memukul, mencaci, membakar mercon, dan *mblundus*; Berusaha tampil kreatif dan menjaga kekompakan; Ikut menjaga dan mengamankan pertandingan; Bersama-sama mewujudkan sikap penonton yang manis dengan pakaian kebersaran Persis Solo yang didominasi warna merah.

“Di Pasoepati ada itu ada sapta marga pasoepati (tujuh janji pasoepati). Jadi ya sebagai suporter Paseopati ya harus menaati itu.” (Mayor H. 18/7/2020)

Selain itu nilai dan norma yang harus dipatuhi sebagai seorang suporter yang notabene memiliki tujuan dan cita-cita yang serta mungkin juga fanatisme yang sama dalam mendukung Persis Solo, selalu diingatkan untuk menjaga solidaritas serta menjaga nama baik Kota Solo dan nama baik Pasoepati itu sendiri. Ada harapan jika suporter Pasoepati dikenal sebagai suporter yang sopan dan tamu yang datang selalu aman. Jika suporter berbuat hal yang menyimpang dari norma yang harus dipatuhi, cepat atau lambat pasti suporter tersebut akan terkena dampaknya. Selain itu juga tetap harus menjaga batas dalam meprovokasi saat mendukung.

“yang jelas karena ini pasoepati itu kumpulan orang yang mempunyai cita cita yang sama, tujuan yang sama, fanatisme yang sama untuk mendukung persis solo ya nilai nilai sosialnya solidaritasnya harus di jaga ya termasuk ya itu menjaga nama baik pasoepati maupun kota Solo.. Menimbulkan bahwasanya kalo ini nonton bal balan supporter dari solo itu sopan tamune dijamin aman. Jadi kalau suporternya berbuat yang menyimpang dari norma sosial, norma hukum, atau nilai nilai baik dalam bertindak pasti dia akan terkena imbasnya, mungkin yang juga terkena imbasnya. Kalau kerusuhan itu kan oknum oknum beberapa yang melakukan kerusuhan tapi banyak yang terkena imbasnya. Jadi ya norma atau nilai nilai yang baik semuanya harus dijaga harus dipatuhi termasuk taat pada hukum. Walau kita tour kemana ya berkendara kita komplit pakai knalpot tidak di plong kan itu salah satu yang harus dipatuhi, tidak menghina supporter lawan atau pun memancing atau provokatif itu termasuk sesuatu yang harus dijaga.” (Wahyu S, 11/7/2020).

Selain itu adapula slogan dari para supporter Pasoepati yang berbunyi *“edan tapi mapan”* atau bisa diartikan sebagai seorang supporter bisa berbuat semaunya tapi tetap memperhatikan tempat dan etika serta sopan santun tetap harus dijaga apalagi sebagai orang Jawa yang sudah terkenal karena sopan santunnya.

“Ya itu mas edan tapi mapan mas. Salam kita kan edan tapi mapan mas, kalau pas dukung Persis Solo sampai gila tidak apa – apa tapi etika sopan santun mapannya itu hlo mas jangan di tinggalkan, terutama kita orang Jawa, orang timur ya salam edan tapi mapan kita pegang teguh itu.” (Isna, 22/7/2020).

Jadi sebagai seorang supporter dari Pasoepati tetap harus menaati norma dan nilai yang berlaku didalam asosiasi serta dimasyarakat. Supporter Pasoepati sendiri harus menaati tujuh janji yang telah dibuat oleh pendiri asosiasi dan juga harus selalu sopan dan santun saat dimana saja, ketika mendukung dikandang sendiri atau saat tur keluar kota.

5. Selalu mendukung didalam dan diluar lapangan

Sebagai seorang supporter mendukung tim kebanggaan adalah sebuah kewajiban. Dukungan yang dilakukan demi meningkatkan semangat pemain agar menampilkan permainan yang terbaik dan menghasilkan kemenangan. Mendukung paling awam adalah didalam stadion. Seperti halnya asosiasi supporter Pasoepati yang selalu setia mendukung tim Persis Solo saat

berberlaga. Dukungan yang diberikanpun seperti pada umumnya supporter yaitu dengan nyanyi-nyanyian, yel-yel, ataupun dengan membuat koreografi dengan menggunakan kertas warna warni sesuai warna kebesaran klub Persis Solo yaitu merah serta dibentuk menghasilkan gambar atau tulisan yang sangat besar.

"Ya nyanyi – nyanyi itu, bikin koreo pakai kertas kertas itu, ya dulu pakai yel yel, nyanyi – nyanyi, nari – nari gitu." (Mayor H, 18/7/2020).

Dalam mendukung seorang supporter harus berusaha memberikan yang terbaik. Dengan selalu berusaha *all out* dalam mendukung Persis Solo agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain dengan bernyanyi dan membentuk koreografi mereka juga sering kali berteriak lantang sampai suara habis.

"ya kita all out dukung, nyanyi nyanyi dan kita kadang bentuk koreo juga. Ya pokoknya kita all out lah mas dukung persis itu jadi sampai suara itu samapai habis, bengok bengok." (Ardi, 19/7/2020).

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan jika dukungan yang diberikan suporter Pasoepati dalam mendukung Persis Solo saat distadion adalah dengan bernyanyi-nyanyi, berteriak, serta membentuk koreografi dengan menggunakan kertas yang dibentuk membentuk tulisan atau gambar yang berguna memberikan semangat bagi para pemain.

Selain yang dilakukan suporter Pasoepati dalam mendukung Persis Solo di dalam stadion, suporter Pasoepati juga mengukung diluar stadion. Seperti yang dilakukan suporter Paseopati tahun kemarin dimana laga kandang Persis Solo tidak digelar di Stadion Manahan Solo tetapi di Stadion Wilis Madiun karena adanya renovasi di Stadion Manahan Solo. Walaupun Persis Solo tidak bermain di Manahan, Pasoepati tetap mendukung Persis Solo saat berlaga atau pun tidak. Pasoepati rela datang ke Madiun hanya untuk memberi dukungan dan memberi semangat kepada para pemain Persis Solo yang saat itu mendapat hasil yang kurang baik dalam beberapa pertandingan terakhir. Sehingga beberapa Pasoepati memutuskan datang ke Madiun hanya untuk sekedar mengobrol dengan para pemain. Meskipun

cuma ngobrol biasa tetapi itu bukti sebagai seorang suporter sejati yang setia mendukung dimanapun dan kapanpun.

“Ya kita tetep support mas, meskipun Solo berkandang di Madiun kemarin kita sama temen temen ke Madiun datang ke mess nya kasih support karena kan Manahan baru di rehab saat itu. Jadi kita suport dengan biaya kita sendiri, iuran terus rental mobil. Terus yang kemairn kita komunikasi ke pihak manajemen, ini pemain gimana ? baru di danau di ponorogo saya lupa terus kita kesana satu mobil meskipun kita cuma ngobrol-ngobrol biasa tapi itu bukti kita sbg suporter.” (Isna, 22/7/2020).

Sebagai seorang suporter, mendukung tidak harus dilakukan didalam lapangan. Selain dengan cara itu suporter Pasoepati juga punya tradisi yang selalu dilakukan yaitu menjalin hubungan yang baik dengan para pemain dalam hal komunikasi. Komunikasi yang baik tentu dapat menjadikan perasaan pemain senang karena dianggap sebagai keluarga. Cara yang dilakukan suporter Pasoepati agar membuat komunikasi yang baik dengan para pemain adalah dengan datang ke mess pemain Persis Solo, walau hanya sekedar berbincang-bincang biasa sampai beribadah bersama. Selain itu suporter juga selalu berkomunikasi lewat gawai dengan para pemain, serta datang dan melihat saat tim Persis Solo ada jadwal latihan. Dengan selalu menjaga komunikasi tersebut, berharap para pemain merasa senang.

“Kalau di sini ya kita main ke mess, komunikasi lewat wa, kemudian kalau latihan kita lihat, terus kalau di lapangan ya kita buat koreografi, terus mensupport. Yang penting dengan cara kita itu komunikasi dengan pemain, karena pemain itu kalau diajak komunikasi itu senang, sampai dulu di mess shalat berjamaah, ngobrol bareng. Jadi itu memang tradisi kita karena kita ga bisa ngasih apa apa, kita cuma bisa kasih support.” (Isna, 22/7/2020).

Dari penuturan narsumber diatas dapat disimpulkan jika selain didalam stadion. supporter juga bisa memberikan dukungan pada tim kebanggaan diluar stadion. Seperti yang dilakukan oleh suporter Pasoepati, saat tim Persis Solo pada musim lalu yang ber *home base* di Madiun bukan di Solo. Suporter Pasoepati kesulitan jika harus selalu datang ke Madiun untuk mendukung. Alhasil dalam beberapa pertandingan tim Persis Solo

mendapatkan hasil yang kurang baik. Oleh karena itu suporter berusaha datang ke Madiun untuk sekedar berbincang dengan para pemain demi menaikkan mental pemain. Hal tersebut dilakukan karena sebagai suporter sejati yang bisa dilakukan hanya mendukung dimana pun dan kapanpun tim membutuhkan dukungan. Selain itu menjalin komunikasi dengan para pemain juga sangat penting karena menjalin hubungan yang baik antara suporter dan pemain itu sangat berguna bagi keharmonisan tim. Walaupun hanya berbincang seorang pemain akan senang dan saat berlaga pun akan memberikan permainan yang maksimal.

Table 4.1

Bentuk tindakan fanatik Asosiasi Suporter Pasoepati

Aktor	Bentuk Tindakan Fanatik	Indikator
Asosiasi Suporter Pasoepati	Bergabung dengan asosiasi suporter	Bergabung dengan asosiasi suporter sangat berguna dan bermanfaat bagi anggotanya karena mereka akan mudah mendapatkan akses kemana saja, seperti kemudahan akses mendapatkan tiket ataupun mendapatkan teman yang satu organisasi.
	Membanggakan atribut asosiasi suporter	Bangga dengan atribut asosiasi adalah dengan menggunakan pakaian atau benda – benda yang beridentitas asosiasi suporter tersebut. Atribut seperti pakaian digunakan sehari – hari dalam kehidupan bermasyarakat untuk menunjukkan sikap fanatiknya.
	Rela berkorban untuk tim	Seorang suporter rela melakukan pengorbanan agar tetap bisa mendukung tim kebanggaannya yaitu dengan selalu meluangkan waktu untuk menonton

		pertandingan, bahkan sampai keluar kota. Selama mendukung mereka juga rela menyisihkan biaya untuk mendukung serta mengganti biaya jika ada kerusakan saat tur.
	Merasa klub yang didukung paling baik	Menjadi bagian dari asosiasi suporter yang fanatik kepada tim sepakbola yang berlaga dalam kompetisi pasti memiliki tingkat persaingan yang tinggi dengan asosiasi suporter yang mendukung tim lain. Persaingan tersebut sering kali menimbulkan ketegangan antar kedua asosiasi suporter hingga menimbulkan bentrokan antar suporter.
	Selalu mendukung didalam dan diluar lapangan	Sebagai seorang suporter mendukung tim kebanggaan adalah hal yang wajib dilakukan. Entah dengan datang langsung ke stadion dan mendukung dengan melakukan nyanyian, yel -yel, ataupun dengan membentuk koreografi bersama suporter lainnya. Selain mendukung didalam lapangan, suporter juga harus mendukung saat diluar lapangan, yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan para pemain ataupun staf kepelatihan.

Table 4.2

Matriks Wawancara Informan

No	Tindakan fanatik	Pertanyaan	Jawaban
1	Bergabung dengan asosiasi suporter	1. Sejak kapan bergabung dengan Pasoepati?	<p><i>kalau saya sudah lama sih mas, ikut paseopati sejak berdirinya pseopati sekitar tahun 2000 an, kan pas tahun ini paseopati 20 tahun. Tapi saat itu belum ikut aktif karena belum musim KTA. Saya ingat itu sejak saya SMA tahun 2000 an waktu masih Pelita Solo. saat itu sudah ikut nyuporteri tapi belum ikut organisasi resmi nya saat itu. (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>Sejak tahun 2006 an kuliah waktu itu dan mulai bergabung tahun 2009. Tahun 2006 itu penonton biasa. (Wahyu D)</i></p> <p><i>Sejak kecil mas, waktu masih arseto. Kalau gabung dengan rombongan sejak tahun 2011 an kurang lebih itu (Isna)</i></p>
		2. Apa alasan bergabung?	<p><i>Jadi disini orang main bola banyak lingkungan bola. Jadi sejak kecil saya sudah diajari udah akrab dengan sepak bola. Makanya terus pas ada kenal sama supporter itu saya kan memang sekolah di Solo SMA nya terus hobi terus nonton itu, kenal itu supporter sejak kecil tapi mulai di Solo sejak 2000 ke sini aktif terus. (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>Alasannya itu karena tahun 2009 itu ada info persis Solo arep ora melu kompetisi bar kui terus orang orang yang mendengar berita itu berkumpul jadi satu di mess persis, mengusai mess untuktetap mempertahankan persis agar tetap ikut kompetisi dan setelah itu terus perkumpulan itu terus membentuk pasoepati Ultras (Wahyu D)</i></p>

			<i>Kenapa kok gabung di organisasi gabung di organisasi resmi karena apa karena banyak manfaat. (Isna)</i>
		3. Apakah menjadi anggota Pasoepati mengganggu aktivitas sehari-hari?	<p><i>kalo mengganggu tidak mas, kalo saya pribadi kalo supporter itu dunia saya sepak bola. Keluarga saya istri saya udah saya beritahu kalo urusan bola ga bisa di ganggu gugat (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>Tidak mas. Soalnya biasanya kalau ngumpul pas libur, malam minggu atau malam tanggal merah. Jadi tidak mengganggu pekerjaan, tidak mengganggu aktivitas. (Wahyu D)</i></p> <p><i>Alhamdulillah tidak mas, karena kerjaan saya itu istilahnya nyaman dan pertandingan sepak bola kan biasanya sabtu minggu. Kalo memang ada rapat, teknikal meeting, atau apa itu pasti saya ijin kerjaan (Isna)</i></p>
		4. Bagaimana hubungan Pasoepati dengan masyarakat sekitar?	<p><i>kalau saya sendiri disini Insya.Allah positif, karena temen temen kemarin pas Puasa bagi bagi takjil, kegiatan kegiatan di tempat lain bakti sosial dari DPP juga banyak. Jadi intinya kita jarang lah bikin kegiatan yang merugikan orang (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>Kalau menurut pandangan saya biasa saja tidak mengganggu aktivitas masyarakat. kalau masyarakat berpandangan negatif mungkin dulu iya, soalnya kalau dijalan ramai-ramai kadang minum. Kalau sekarang, mulai 2010 keatas itu sudah ada tata tertibnya dan sudah tidak bikin onar lagi (Wahyu D)</i></p> <p><i>Dari dulu sampai sekarang menurut saya hubungannya baik mas, (Isna)</i></p>
		5. Hal apa saja yang anda dapat setelah bergabung?	<p><i>Supporter itu mas nek saya pribadi itu tinggal orangnya. Jadi ada yang ikut supporter golek konco, golek musuh ada memang hawane golek rusuh e tok. Pas ke Jakarta kemarin tahun berapa kemairn pas dukung Timnas mewakili Pasoepati (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>Hal yang paling utama ya dapat arti dari kesetiaan. Meski waktu terpuruk sekalipun kita tetep dukung (Wahyu D)</i></p>

			<i>Banyak mas, kalau saya masuk di sini itu otomatis teman, teman itu banyak sekali, teman itu luar biasa, hubungan saya dengan yang lain, kita punya chanel ke petinggi petinggi, supporter yang lain kemudian tim yang lain, termasuk panpel tim lain kepolisisan, kemudian pejabat daerah (Isna)</i>
		6. Apa suka/duka yang pernah dirasakan dalam mendukung Persis Solo?	<p><i>ya saya senang melakukan itu, memandu tur ke Surabaya. Mengelola pasoepti sampai sekian ribu sendiri itu suatu kebanggaan kesukaan. Coba Tanya sama masyarakat itu siapa pasoepti atau pak mayor itu. Meskipun pendirinya itu ada duapuluh. Kalau dukanya ya Kerusuhan itu, pusing dipanggil panggil dewan polisi, biasa itu. Tapi itu bisa buat mikir, kalau ga ada kerusuhan ya enak enak saja. (Mayor H)</i></p> <p><i>Suka dukanya ya banyak mas. Salah satunya ya karena bentrokan, ganti rugi armada, ya itu dukanya. Sukanya dapat kenalan, lebih banyak teman supporter dari luar Solo. jadi kalau kemana-mana diterima dengan baik (Wahyu D)</i></p> <p><i>Suka nya jadi supporter ya enek e mung senang ro senang kui mas, apapun itu ya karena suka mas (Isna)</i></p>
2	Membanggakan atribut asosiasi	1. Apakah anda mempunyai atribut yang digunakan untuk mendukung tim?	<p><i>Ya kaos Pasoepati, syal. (Wahyu D)</i></p> <p><i>Ya kaos sama topi badut itu hlo mas. Jaman semono isih model topi badut. Kalau dulu kan kita paskas (pasoepati sukoharjo) duwene yo kui (Isna)</i></p>
		2. Apakah anda bangga menggunakan atribut tersebut?	<i>Bangga dong mas, kalau ga bangga ga mungkin saya pakai (Wahyu Sekjen)</i>
		3. Apakah anda juga memakainya dalam hari hari biasa atau hanya saat mendukung Persis?	<i>Yang pasti acara paseopati dan pertandingan tapi kalau untuk harian biasa itu pakai pakiaa yang dikasih temen temen. Pasoepati ini pasoepati itu kalau dikasih ya dipakai. Kemudian jersey” peris solo. kalau dipakai di rumah ya jersey, kaos pasoepati juga. Tapi kalau pasoepati kita cenderung pakai di acara nya pasoepati kemudian nonton (Isna)</i>

3	Rela berkorban untuk tim	<p>1. Pernah ikut mendukung saat pertandingan tandang ke luar kota? Dimana saja?</p> <p>2. Pengorbanan apa saja yang telah anda lakukan dalam mendukung tim Persis Solo?</p> <p>3. Perasaan ketika persis menang / kalah?</p>	<p>Rembang, Kediri, Sleman, Kendal, Semarang dan yang lain sih mas. (Wahyu Sekjen)</p> <p><i>Kalau saya sekitar pulau jawa saja, Tangerang paling jauh. Waktu melawan Persikota. Jadi timnya mau degradasi pertandingan terakhir away (Wahyu D)</i></p> <p><i>Pertama kali ke timur mas, Ngawi atau mana itu. ketok e Ngawi mas. Kediri juga, antara Kediri ngawi ro Suroboyo mas lali aku, pokok e daerah Jawa Timur an mas. (isna)</i></p> <p><i>Saya bawa empat bis 3 pecah. Pecah kaca nya habis berapa puluh juta kita ngijoli yo rapopo. (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>Kalau pengorbanan Alhamdulillah untuk sementara hanya materi untuk mengganti kalau ada kerusakan. Terus biaya untuk away. Sama satu waktu habis dari tur ke Tangerang kakine dengkul e cedera, kumat meneh jatuh dari kereta. (Wahyu D)</i></p> <p><i>Waktu di ciamis mas. Waktu di ciamis itu kan pertandingan terlaksana harus ada peningggalan identitas itu saat itu yang saya tinggal ktp mas padahal aku lali, dua haru setelahnya itu digunakan untuk daftar cpns mas, akhir eaku raisoh daftar cpns karena ktp saya ga ada mas (Isna)</i></p> <p><i>ya ada bentrokan kecil juga pernah, bakar bakar. Tapi itu ga dilakukan setiap pertandingan (Mayor H)</i></p> <p><i>Rasa kecewa mesti ada. Tapi ya bagaimana lagi sudah terlanjur kalah, bisanya cuma nerima saja. (Wahyu D)</i></p> <p><i>Kalau saya pribadi mas, marah juga, misuh misuh iyo, bar kui yowis mas arep pye meneh dadi tim wes berjuang seekuat tenaga mas dadi yo arep pye meneh (Isna)</i></p>

4	Merasa klub yang didukung paling baik	<p>1. Apa yang dilakukan ketika bertemu anggota supporter tim rival?</p> <p>2. apakah pernah terlibat bentrokan dengan supporter lain?</p> <p>3. Menurut anda sikap fanatisme yang dilakukan supporter selalu</p>	<p><i>selama ini pasoeptati itu lumayan baik. Yang masih kres itu sama jogja. Semarang juga pernah, tapi sekarnng ya juga sudah baik. Surabaya dulu baik, terus sempet bersitegang, terus baik lagi. Menurut saya pasoeptati itu Cuma sedikit yang bermusuhan. Tapi kami menang masih punya problem untuk mendamaikan Solo dengan dengan jogja. (Mayor H)</i></p> <p><i>Kalau dulu tahun 2010 an ada ribut rival saling lucuti. Kalau ribut dijalan saling lucuti. Tapi hanya bertahan beberapa tahun tok, 2 atau 3 tahun. Setelah itu ya biasa saja (Wahyu D)</i></p> <p><i>Kalau yang saya alami, itu jaman geger – geger nya pertama kali sama Sleman itu sampai aku tidak bisa pulang mas. Dilempari batu, saya ingat pulangnya itu pagi hari. Kalau kita selama ini diprovokasi terus mas. (isna)</i></p> <p><i>Kalau saya ikut touring keluar rata- rata mesti geger (rusuh), gatau heran saya. Ya gimana ya, bukan saya yang rusuh tapi pas kemarin ke Rembang. Rembang itu kan sebelumnya akrab akhirnya rusuh. Yang pertama itu pas saya sama bonek saat di Kediri itu paling parah rusuh nya. Terus ke Kendal, di Kendal itu saya benar-benar paling nganu itu di Kendal (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>sering. ke jogja sering. Paling ribut itu waktu di jogja dan di semarang. Sering mas, Yang paling parah di jogja dan kedua di Solo. itu musuh nya beda. Kalau di jogja musuhnya jogja kalau di solo musuh nya semarang lawan PSIS, itu sampai ada yang di penjara barang. (Mayor H)</i></p> <p><i>Musim 2014 sering mas, tapi paling parah pas waktu sama ciamis. Itu sampai semua kena. Kalau sama ciamis ya itu, sana sudah tidak menerima solo. (Wahyu D)</i></p> <p><i>menurut saya perilaku fanatik itu ya ga selamanya anarkis sih mas tergantung orang nya jadi kalo fanatik itu jadi dia mencintai timnya. Kalau memang bener bener supporter fanatik terhadap timnya jadi dia ga akan menrugikan tim jadi kalah pun mereka tetap mendukung mensuport itu namanya supporter fanatik yang bener bener supporter (Wahyu Sekjen)</i></p>
---	---------------------------------------	---	---

		berkaitan dengan tindakan anarkis?	<i>Ga. Banyak yag dilakukan dengan positif contoh yang kita lakukan kemarin kita senang, kita suka, datang kesana dengan iuran kita (Isna)</i>
		4. Pada saat hasil pertandingan tidak sesuai harapan anda apakah anda akan berbuat anarkis, untuk meluapkan emosi anda?	<i>Ga pernah, kecewa saja, kecuali kalau sudah kalah ditambah diserang. Itu baru bales. (Wahyu D)</i> <i>Kalau saya pribadi tidak mas. Ndak pernah kita berbuat. Temen temen pun kebanyakan ga pernah berbuat kerusakan mas (Isna)</i>
		5. Menurut anda anda termasuk pendukung yang fanatik atau tidak?	<i>Ya mas, karena saya ga hanya sebagai penonton saja. Saya juga menghidupkan suku-suku yang ada ditempat saya (Wahyu Sekjen)</i> <i>Saya fanatik iya saya setuju tapi bukan fanatik yang kalah ngamuk itu tadi (Mayor H)</i> <i>Kalau fanatik saya fanatic (isna)</i>
		6. Menurut anda jadi suporter yang fanatik itu perlu atau tidak?	<i>kalo menurut saya ya kalo jadi supporter ya harus fanatik mas, kalo ga fanatik brarti jadi penonton cuman fanatik nya yang ada batas batasnya, ngefans banget sama klub tapi juga memakai akal sehat karena sekarang sudah banyak yang mulai meng edukasi tentang perilaku supporter (Wahyu Sekjen)</i> <i>kalau jadi supporter itu harus fanatik, tapi fanatik bukan berarti kalau kalah ngamuk (Mayor H)</i> <i>Perlu mas (Wahyu D)</i> <i>Perlu. Untuk mensupport pemain. (Isna)</i>
		7. Siapa yang mempengaruhi tindakan fanatik?	<i>perilaku fanatik supporter ya banyak dipengaruhi terutama lingkungan(Wahyu Sekjen)</i> <i>ya karena cinta klub aja. Bisa cinta klub tapi kalau saya lebih cinta kota juga karena sepak bola itu bisa mewakili kota. Ya hanya ini yang bisa kita kerjakan sebagai ikonik. Ya karena cinta dulu, cinta kota , cinta tim (Mayor H)</i> <i>Awal mula ne disik I mung dijak temen nonton bola. Hla kok main e apik. Pas nonton pertama tim e kui</i>

			<p>menang melawan persekapas bar kui seneng sesuk dadi ketagihan. Aku pas smp seneng rame ramene tapi hurung seneng bal e. marai hurung isoh ngrasakne pertandingan kui piye (Wahyu D)</p> <p>faktor lingkungan tetep ada mas tapi arep o lingkungan mendukung yen tidak ada niat ya percuma to mas. Yen niat e enek tapi lingkungan ra mendukung yo angel. Makane kudu enek dua dua ne. (isna)</p>
		8. Apa tujuan dari berperilaku fanatik?	<p>ya tujuan dari perilaku fanatik ya menunjukkan kecintaannya terhadap klubnya. Bagai mana dia bisa totalitas untuk mendukung apa yang menjadi kebanggannya (Wahyu Sekjen)</p> <p>sebenarnya itu karena penghiburan. Fanatik itu kaya menang judi. Intinya itu penghiburan, penghiburan dari kelangenan, ngopo sampeyan ngingu manuk nganti jutaan. Itu ya bagi saya penghiburan rekreasi. Hal itu karena ada rasa seneng, ada kebanggaan. (Mayor H)</p> <p>Kalau tujuan e ga ada mas, jadi muncul dewe, alamiah. Kalau tujuan e asline ga ono. Wong fanatik berlebihan asline ga entuk og. Muncul dewe soal e mas. Hampir setiap supporter mesti timbul fanatik. Tapi ada saat nya fanatik itu menurun. Perjalanan seiring waktu. (Wahyu D)</p>
		9. Kendala yang dialami ketika ingin berperilaku fanatik?	<p>kalau kendala banyak sih mas karena anggota dari pasoepati banyak jadi ya dalam mendukung biasanya kalo rumahnya jauh itu susah transportasi apalag kalau main nya malem. Yang kedua masalah ticketing itu ada yang sedikit bermasalah meskipun sudah berusaha mendistribusikan lewat korwil korwil atau suku suku dan sudah tidak melayani tiket box atau pun kalo ada hanya jumlah sedikit (Wahyu Sekjen)</p> <p>ya biayanya mahal. Biaya nya materinya mahal. Meluangkan waktu dan biaya. Bayangkan saya ke Surabaya itu berangkat saja sudah 24 jam. Belum untuk persiapannya. (Mayor H)</p> <p>Saat ini kendalanya jelas stadion. Berbeda saat masih mudah memakai Manahan. Kalau saat ini mau pakai Manahan agak sulit mas (Isna)</p>

		10. Bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi sikap anarkis?	<p>Membiasakan diri untuk bertindak positif (Mayor H)</p> <p><i>Ya itu dimulai dari dalam diri sendiri dan asosiasi kita. Kita mengantisipasinya dari asosiasi kita sendiri (Wahyu D)</i></p> <p><i>Ya kita kampanyekan mas, kita maksimalkan komunikasi. Komunikasi dan koordinasi itu penting (Isna)</i></p>
		11. Sarana yang digunakan untuk berperilaku fanatik?	<p><i>simbol simbol fanatik banyak sih mas. Paling gampang ya jersey atau kaos kebanggaan itu, kalau pasoepati kan merah ada syal syal gitu, stiker dan sebagainya. Paling ga itu mencerminkan dia pendukung setia (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>Tapi kalau atribut asosiasi mesti dinggo. Mbendino dinggo wong kaos e supporter kabeh nagnti luntur. Tato juga ditubuh. (Wahyu D)</i></p>
		12. Nilai norma yang harus dipatuhi oleh supporter Pasoepati?	<p><i>karena ini pasoepati itu kumpulan orang yang mempunyai cita cita yang sama, tujuan yang sama, fanatisme yang sama untuk mendukung persis solo ya nilai nilai sosialnya solidaritasnya harus di jaga ya termasuk ya itu menjaga nama baik pasoepati maupun kota Solo (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>di Pasoepati ada itu ada sapta marga pasoepati (tujuh janji pasoepati). Jadi ya sebagai suporter Paseopati ya harus menaati itu. (Mayor H)</i></p> <p><i>Peraturan I penting sopan santun dijaga, dijalan atau di masyarakat (Wahyu D)</i></p>
5	Selalu mendukung didalam dan diluar lapangan	1. Apa saja bentuk dukungan yang dilakukan supporter?	<p><i>selain mendukung dilapangan kita bernyanyi, ngechants, buat koreo, menjemput pemain di bandara, ngasih support, membuat gerakan amal, terus banyak, salah satu kepedulian kita pada tim kebanggaan yang terbaru nanti hari minggu kita di hari supporter nasional besok itu, kalau mas pengen lihat di Ngarsopuro. Nanti kita mau ngadain acara bersih bersih nyuci zebra cross planning nya sih (Wahyu Sekjen)</i></p> <p><i>ya nyanyi nyanyi itu, bikin koreo pakai kertas kertas itu, ya dulu pakai yel yel, nyanyi nyanyi, nari nari gitu (Mayor H)</i></p>

			<i>Ya kita tetep support mas, meskipun solo berkandang di madiun kemarin kita sama temen temen ke madiun datang ke mess nya kasih support karena kan Manahan baru di rehab saat itu. Jadi kita support dengan biaya kita snediri, iuran terus rental mobil. (isna)</i>
		2. Bentuk dukungan didalam lapangan	<i>bernyanyi, ngechants, buat koreo (Wahyu Sekjen)</i> <i>kalau di lapangan ya kita buat koreografi, terus mensupport. (Isna)</i>
		3. Bentuk dukungan diluar lapangan	<i>menjemput pemain di bandara, ngasih support, membuat gerakan amal, terus banyak, salah satu kepedulian (Wahyu Sekjen)</i> <i>di masyarakat kita kadang kegiatan sosial, seperti pas poso bagi bagi takjil. Terus ikut karnaval kirab budaya (Wahyu D)</i> <i>Kalau di sini ya kita main ke mess, komunikasi lewat wa, kemudian kalau latihan kita lihat (Isna)</i>

D. Pembahasan

Menurut Weber (Afifah, 2016) tindakan sosial yaitu tindakan yang memiliki makna bagi individu dan diarahkan kepada orang lain. Individu adalah pelaku yang kreatif dan tidak statis dalam kaitannya dengan fakta sosial. Dalam tindakan sosial suporter Pasoepati disebut sebagai aktor kreatif karena tindakan yang dilakukan suporter dalam mendukung tim Persis Solo tidak hanya menampilkan sesuatu yang monoton dan itu-itu saja. Adapun tindakan tersebut memiliki makna karena mendukung tim yang dicintai adalah suatu kebanggaan bagi individu serta tindakan mendukung yang dilakukan oleh suporter Pasoepati ditujukan untuk pemain Persis Solo saat bertanding agar bersemangat dan memenangkan pertandingan.

Teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber berfokus pada motif dan tujuan dari pelaku. Adanya teori tindakan sosial memudahkan untuk memahami tindakan dari setiap individu ataupun asosiasi bahwa dari masing-masing tersebut memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang dilakukan. Teori ini juga bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe tindakan

individu atau kelompok, dengan begitu sama seperti kita menghargai dan memahami alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh Weber jika cara terbaik dalam memahami kelompok adalah dengan menghargai bentuk tindakan yang menjadi karakteristiknya.

Berdasarkan rasionalitas tindakannya, Weber membedakan tipe tindakan menjadi empat macam yaitu:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental adalah tindakan sosial berdasarkan pertimbangan dan sadar dalam pilihan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan ketersediaan alat dalam mencapai tujuan tertentu (Afifah, 2016). Berdasarkan tindakan rasional instrumental, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suporter Padoepati dalam mendukung Persis Solo adalah dilakukan dengan sadar dalam tujuannya untuk memberi semangat pada pemain Persis Solo saat bertanding dilapangan. Alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut sudah dipertimbangkan dan berupa kaos suporter, bendera, bass drum, ataupun kertas berwarna untuk membentuk sebuah koreografi.

2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai adalah tindakan yang didasari pada kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama dan nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku individu. Tindakan ini dikatakan masih rasional mesti tidak serasional tindakan rasional instrumental, namun masih dapat dipahami (Umanailo, 2019). Tindakan-tindakan yang dilakukan suporter Padoepati yang berdasar tindakan rasional nilai adalah saat sedang terjadi bencana alam seperti banjir, longsor ataupun bencana lain. Padoepati senantiasa memberikan bantuan kepada mereka yang terdampak bencana. Bukan hanya untuk Solo sekitarnya saja tetapi juga seluruh Indonesia.

3. Tindakan Afektif

Tindakan yang berdasarkan kejiwaan dan perasaan individu yang melakukan tindakan. Tindakan ini timbul secara spontan saat

mengalami suatu kondisi atau kejadian tertentu. Tindakan tipe ini sulit dipahami karena kurang rasional. Tindakan suporter Padoepati yang berdasarkan tindakan afektif adalah berupa rasa bangga dan cinta suporter Padoepati kepada Persis Solo. Walaupun ada pertandingan Persis Solo di luar kota pun Suporter Padoepati pasti ada yang rela dating jauh-jauh kesana hanya untuk mendukung dan melihat Persis Solo bermain. Selain itu apabila saat pertandingan ada wasit yang kurang adil dalam memimpin pertandingan pastilah suporter Padoepati akan mempertanyakan keputusan wasit dan mengharap wasit untuk bersikap adil. Adapun bila ada provokasi dari suporter lawan kepada pemain Persis Solo atau kepada sesama suporter Padoepati, pasti suporter Padoepati yang lain akan membela demi kehormatan serta martabat Padoepati serta Persis Solo walaupun akan menimbulkan keributan.

Beberapa asumsi dasar teori aksi (Afifah, 2016) antara lain adalah:

1. Tindakan individu bermula dari kesadaran pribadi sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suporter Padoepati dilakukan secara sadar selaku subjek didalam asosiasi tersebut.
2. Sebagai subjek, individu bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai subjek, individu yang menjadi bagian dari asosiasi suporter adalah ingin mencapai tujuan mereka yaitu untuk mendukung, memberi semangat, dan memotivasi tim kebanggaan mereka yaitu tim Persis Solo.
3. Dalam bertindak individu menggunakan cara, metode, serta alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Subjek memiliki berbagai cara, alat atau sarana, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Suporter memiliki berbagai usaha untuk mendukung tim Persis Solo seperti bernyanyi, berjoget dan sebagainya. Alat yang dipakai ada banyak, seperti memakai bendera, *bass drum*, dan syal.
4. Kelangsungan tindakan individu dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya. Batasan yang berupa situasi dan kondisi yang

tidak dapat sepenuhnya dikuasai oleh individu. Individu adalah orang yang bertugas mencapai tujuan dengan dibantu oleh situasi dan kondisi. Namun, individu tidak akan mudah mencapai tujuannya karena situasi dan kondisi tidak semuanya bisa dikendalikan oleh aktor. Seperti saat suporter Pasoepati tur keluar kota atau ke Jogja, mereka biasanya akan mengalami *sweeping* atau suporter yang dari Kota Solo dilarang untuk masuk ke Kota Jogja karena ditakutkan akan terjadi bentrokan dengan suporter tuan rumah karena rivalitas yang tinggi. Oleh karena situasi yang terjadi itu suporter Solo tidak bisa mencapai tujuan mereka untuk mendukung tim Persis Solo.

5. Individu memilih, menilai, dan mengevaluasi tindakan yang sedang terjadi dan yang akan dilakukan. Asosiasi pasoepati dalam memberi dukungan, mereka menentukan cara yang sesuai dan efektif untuk memberikan dukungan kepada Persis Solo. Seperti mendukung dengan cara bernyanyi, tepuk tangan atau dengan koreografi-koreografi yang menarik yang dapat menambah semangat pemain. Selain itu suporter juga mengevaluasi tindakannya seperti saat penggunaan *flare* yang mana dalam aturan yang ada tidak diperbolehkan membawa benda-benda tersebut karena dapat membahayakan. Oleh sebab itu tidak ada suporter Pasoepati yang membawa benda tersebut ke stadion.
6. Aturan-aturan atau prinsip moral diharapkan timbul saat pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuannya individu dipengaruhi oleh aturan-aturan. Asosiasi Pasoepati memiliki seperangkat norma yang harus dipatuhi seluruh anggotanya. Norma tersebut tertuang dalam Tujuh Janji Pasoepati yang didalamnya berisi aturan yang tidak boleh dilanggar oleh anggota pada saat memberi dukungan ke Persis Solo.
7. Studi mengenai hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif. Hubungan sosial yang terjadi didalam asosiasi Pasoepati memiliki penilaian atau asumsi yang berbeda-beda setiap individunya. Seperti tindakan memberi dukungan pada Persis

Solo, individu beranggapan mendukung Persis Solo karena rasa bangga pada tim yang memiliki daerah yang sama dengan individu. Namun, individu yang lain beranggapan bila mendukung tim Persis Solo adalah penyaluran kecintaannya pada sepak bola.

Table 4.3

Tindakan Fanatisme Asosiasi Suporter Pasoepati ditinjau dengan Teori Tindakan Sosial dari Max Weber

Teori	Tipe-tipe Tindakan	Penjelasan	Pembahasan
	Tindakan Rasional Instrumental	Tindakan rasional berdasarkan pertimbangan dan sadar dalam pilihan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan ketersediaan alat dan dalam mencapai tujuan.	Tindakan yang dilakukan suporter Pasoepati berdasarkan tindakan rasional instrumental adalah dalam mendukung dilakukan dengan sadar dalam tujuannya memberi semangat kepada pemain Peris Solo. Alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut sudah dipertimbangkan dan berupa kaos suporter, bendera, bass drum, ataupun kertas berwarna untuk membentuk sebuah koreografi
	Tindakan Rasional Nilai	tindakan yang didasari pada kesadaran keyakinan <i>mit</i> mengenai	Tindakan-tindakan yang dilakukan suporter Pasoepati yang berdasar

Teori Tindakan Sosial		<p>nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama dan nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku individu. Tindakan ini dikatakan masih rasional mesti tidak serasional tindakan rasional instrumental, namun masih dapat dipahami.</p>	<p>tindakan rasional nilai adalah saat sedang terjadi bencana alam seperti banjir, longsor ataupun bencana lain. Pasoepati senantiasa memberikan bantuan kepada mereka yang terdampak bencana. Bukan hanya untuk Solo sekitarnya saja tetapi juga seluruh Indonesia.</p>
	Tindakan Afektif	<p>Tindakan yang berdasarkan kejiwaan dan perasaan individu yang melakukan tindakan. Tindakan ini timbul secara spontan saat mengalami suatu kondisi atau kejadian tertentu. Tindakan tipe ini sulit dipahami karena kurang rasional.</p>	<p>Tindakan suporter Pasoepati yang berdasarkan tindakan afektif adalah berupa rasa bangga dan cinta suporter Pasoepati kepada Persis Solo. Walaupun ada pertandingan Persis Solo di luar kota pun Suporter Pasoepati pasti ada yang rela dating jauh-jauh kesana hanya untuk mendukung dan melihat Persis Solo bermain. Selain itu apabila saat pertandingan ada wasit yang kurang adil dalam memimpin pertandingan pastilah suporter Pasoepati</p>

		<p>akan mempertanyakan keputusan wasit dan mengharap wasit untuk bersikap adil. Adapun bila ada provokasi dari suporter lawan kepada pemain Persis Solo atau kepada sesama suporter Pasoepati, pasti suporter Pasoepati yang lain akan membela demi kehormatan serta martabat Pasoepati serta Persis Solo walaupun akan menimbulkan keributan.</p>
Tindakan Tradisional	<p>Tindakan ini adalah tindakan yang berdasarkan kebiasaan – kebiasaan yang mandarah daging. Biasanya tindakan ini dilakukan karena adat istiadat atau tradisi turun – temurun.</p>	<p>Tindakan suporter Pasoepati yang berdasarkan tindakan tradisional adalah pada saat mendukung suporter selalu melakukan tindakan tepuk tangan, berteriak atau bernyanyi yang dimana hal tersebut adalah kebiasaan-kebiasaan suporter yang sudah dilakukan sejak lama.</p>